

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi Minat Siswa dalam Pembelajaran Sejarah

NO.	PERNYATAAN	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Siswa senang mengikuti pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru berikan.			
2.	Siswa senang mengikuti pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru berikan karena lebih mudah dipahami.			
3.	Siswa senang mengikuti pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru berikan karena tidak membosankan.			
4.	Pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru berikan menyenangkan.			
5.	Siswa selalu memperhatikan proses pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru berikan.			
6.	Siswa selalu memperhatikan saat guru menyampaikan materi pembelajaran sejarah.			
7.	Fokus pada saat guru mengarahkan diskusi pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru berikan.			
8.	Siswa suka mempelajari kembali materi pembelajaran sejarah yang telah disampaikan oleh guru.			
9	Siswa berpartisipasi dengan baik dalam pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru berikan.			

10.	Siswa berpartisipasi dalam kegiatan membaca dan diskusi pada pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru berikan.			
11.	Siswa berpartisipasi dalam pembagian tugas pada pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru berikan.			
12.	Mengumpulkan tugas tepat waktu.			
13.	Siswa mengerjakan semua tugas dalam pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru berikan.			
14.	Pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru berikan mempermudah Siswa mengerjakan semua tugas.			
15.	Siswa berani mengemukakan pendapat tentang materi pembelajaran sejarah.			
16.	Siswa senang menjelaskan di depan kelas mengenai materi pembelajaran sejarah yang didiskusikan.			
17.	Siswa suka memberi contoh tentang materi pembelajaran sejarah kepada teman-teman.			
18.	Siswa senang memperoleh nilai yang baik.			
19.	Siswa suka dipuji guru jika mendapatkan nilai terbaik di kelas.			
20.	Siswa bangga saat nilai Siswa lebih baik dari teman-teman.			

Lampiran 2. Hasil Observasi Minat Siswa dalam Pembelajaran Sejarah

NO.	PERNYATAAN	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Siswa senang mengikuti pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru berikan.		√	Hanya sebagian siswa yang senang
2.	Siswa senang mengikuti pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru berikan karena lebih mudah dipahami.		√	
3.	Siswa senang mengikuti pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru berikan karena tidak membosankan.		√	Siswa merasa bosan
4.	Pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru berikan menyenangkan.		√	
5.	Siswa selalu memperhatikan proses pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru berikan.		√	Banyak yang ngobrol dengan teman
6.	Siswa selalu memperhatikan saat guru menyampaikan materi pembelajaran sejarah.		√	
7.	Fokus pada saat guru mengarahkan diskusi pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru berikan.	√		Siswa hanya mendengarkan
8.	Siswa suka mempelajari kembali materi pembelajaran sejarah yang telah disampaikan oleh guru.	√		
9	Siswa berpartisipasi dengan baik dalam pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru berikan.	√		

10.	Siswa berpartisipasi dalam kegiatan membaca dan diskusi pada pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru berikan.		√	
11.	Siswa berpartisipasi dalam pembagian tugas pada pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru berikan.		√	
12.	Mengumpulkan tugas tepat waktu.		√	
13.	Siswa mengerjakan semua tugas dalam pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru berikan.		√	Tidak semua tugas dikerjakan
14.	Pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru berikan mempermudah Siswa mengerjakan semua tugas.	√		
15.	Siswa berani mengemukakan pendapat tentang materi pembelajaran sejarah.		√	Siswa kurang percaya diri
16.	Siswa senang menjelaskan di depan kelas mengenai materi pembelajaran sejarah yang didiskusikan.		√	
17.	Siswa suka memberi contoh tentang materi pembelajaran sejarah kepada teman-teman.	√		Bila ditunjuk oleh guru
18.	Siswa senang memperoleh nilai yang baik.	√		
19.	Siswa suka dipuji guru jika mendapatkan nilai terbaik di kelas.	√		
20.	Siswa bangga saat nilai Siswa lebih baik dari teman-teman.	√		

Lampiran 3. Lembar Observasi Metode Pembelajaran Sejarah

Mata pelajaran :

Guru yang mengajarkan :

Topik yang diajarkan :

Waktu :

Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Komentar
Perangkat Pembelajaran	1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran			
	2. Media Pembelajaran			
	3. Modul			
Sarana prasarana sekolah dan fasilitas KBM	4. Ruang kelas			
	5. Perpustakaan			
	6. Buku Sejarah			
Kondisi siswa di kelas	7. Kesiapan siswa dalam belajar di kelas			
	8. Keaktifan siswa dalam belajar di kelas			
	9. Respon siswa terhadap pembelajaran di kelas			
Cara mengajar guru	10. Penyajian materi			
	11. Metode pembelajaran			
	12. Teknik bertanya			

	13. Penggunaan media			
	14. Penggunaan waktu			
Proses pembelajaran dengan menerapkan metode <i>Think Pair Share</i>	15. Guru membuka pelajaran.			
	16. Apersepsi.			
	17. Guru menyampaikan materi			
	18. Guru memberikan motivasi belajar pada siswa.			
	19. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.			
	20. Guru memberikan penjelasan materi secara garis besar.			
	21. Guru membuat pertanyaan secara mandiri dan siswa berfikir serta menjawab pertanyaan dari guru.			
	22. Siswa berpasangan dan berdiskusi.			
	23. Pasangan-pasangan siswa tersebut melakukan presentasi.			
	24. Guru membuat kesimpulan.			

	25. Evaluasi penerapan metode pembelajaran ceramah			
	26. Guru menutup pelajaran.			

Simpulan:

Pengamat

.....

Penyaji

.....

Lampiran 4. Hasil Observasi Metode Pembelajaran

Hasil Observasi Metode Pembelajaran Sejarah

Mata pelajaran : Sejarah
 Guru yang mengajarkan : Haryono, S. Pd.
 Topik yang diajarkan : Modernisasi dan imperialisme Jepang
 Waktu : 1 x 45 menit

Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Komentar
Perangkat Pembelajaran	1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	√		Baik
	2. Media Pembelajaran	√		Baik
	3. Modul	√		Baik
Sarana prasarana sekolah dan fasilitas KBM	4. Ruang kelas	√		Baik
	5. Perpustakaan	√		Baik
	6. Buku Sejarah	√		Baik
Kondisi siswa di kelas	7. Kesiapan siswa dalam belajar di kelas		√	Cukup
	8. Keaktifan siswa dalam belajar di kelas		√	Cukup
	9. Respon siswa terhadap pembelajaran di kelas		√	Cukup
Cara mengajar guru	10. Penyajian materi	√		Baik
	11. Metode pembelajaran	√		Baik
	12. Teknik bertanya	√		Baik

	13. Penggunaan media		√	Cukup
	14. Penggunaan waktu	√		Baik
Proses pembelajaran dengan menerapkan metode <i>Think Pair Share</i>	15. Guru membuka pelajaran.	√		Baik
	16. Apersepsi.	√		Baik
	17. Guru menyampaikan materi	√		Baik
	18. Guru memberikan motivasi belajar pada siswa.	√		Baik
	19. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	√		Baik
	20. Guru memberikan penjelasan materi secara garis besar.	√		Baik
	21. Guru membuat pertanyaan secara mandiri dan siswa berfikir serta menjawab pertanyaan dari guru.		√	Cukup
	22. Siswa berpasangan dan berdiskusi.		√	Cukup
	23. Pasangan-pasangan siswa tersebut melakukan presentasi.		√	Cukup

	24. Guru membuat kesimpulan.	√		Baik
	25. Evaluasi penerapan metode pembelajaran ceramah	√		Baik
	26. Guru menutup pelajaran.	√		Baik

Simpulan:

Penerapan metode ceramah membuat siswa kurang aktif, kurang merespon karena pembelajaran berlangsung satu arah, sehingga siswa menjadi bosan, mengantuk, dan sibuk bicara dengan teman.

Saran:

Dalam pembelajaran digunakan metode kooperatif yang lebih banyak melibatkan siswa untuk berfikir secara mandiri maupun kelompok.

Peneliti

Penyaji

Ageng Sanjaya
NIM. 09406244006

Haryono, S.Pd.
NIP. -

Lampiran 5. Lembar Wawancara Pembelajaran Sejarah dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana pandangan bapak, terhadap proses pembelajaran di SMA Veteran 1 Sukoharjo?

Jawab :

.....

2. Bagaimana pendapat bapak, tentang proses pembelajaran sejarah di SMA Veteran 1 Sukoharjo?

Jawab :

.....

3. Apakah kondisi sekolah mendukung proses pembelajaran?

Jawab :

.....

4. Bagaimana sarana pendukung pembelajaran di SMA Veteran 1 Sukoharjo?

Jawab :

.....

5. Kebijakan apa yang bapak lakukan, untuk mendukung minat belajar siswa di SMA Veteran 1 Sukoharjo?

Jawab :

.....

Lampiran 6. Hasil Wawancara Pembelajaran Sejarah dengan Kepala Sekolah

Nama: Drs. Heru Daryadi, M. Pd.

1. Bagaimana pandangan bapak, terhadap proses pembelajaran di SMA Veteran 1 Sukoharjo?

Jawab :

Pembelajaran di SMA Veteran 1 Sukoharjo pada umumnya masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, penugasan dan kadang-kadang diselingi dengan metode diskusi.

2. Bagaimana pendapat bapak, tentang proses pembelajaran sejarah di SMA Veteran 1 Sukoharjo?

Jawab :

Proses pembelajaran sejarah, saya nilai sudah baik, meskipun guru-guru di sini (SMA Veteran 1 Sukoharjo) masih didominasi dengan metode ceramah yang dipadukan dengan metode lain seperti metode diskusi, namun guru sejarah SMA Veteran 1 Sukoharjo mulai ada yang menerapkan model pembelajaran kooperatif walaupun tidak dilakukan dalam setiap tatap muka. Kami secara terus menerus berusaha untuk selalu menggali pembaharuan dalam proses pembelajaran.

3. Apakah kondisi sekolah mendukung proses pembelajaran?

Jawab :

Pendukung pembelajaran berupa sarana ruang kelas sangat memadai, audio visual sudah tersedia, suasana keakraban, toleransi antar warga sekolah sangat mendukung proses pembelajaran.

4. Bagaimana sarana pendukung pembelajaran di SMA Veteran 1 Sukoharjo?

Jawab :

Buku-buku referensi mata pelajaran semuanya ada di perpustakaan termasuk buku-buku referensi sejarah walaupun jumlahnya masih terbatas, sehingga tidak semua siswa dapat meminjam buku pegangan sejarah.

5. Kebijakan apa yang bapak lakukan, untuk mendukung minat belajar siswa di SMA Veteran 1 Sukoharjo?

Jawab :

Dukungan saya selaku kepala sekolah tentu saja saya upayakan terus melalui berbagai cara seperti: dukungan dengan memberikan bea siswa dari sekolah, dari pemerintah pusat, dari pemerintah provinsi, pemerintah daerah serta dukungan dari pihak swasta seperti dari Bank peduli pendidikan. Hombauan kepada para guru di SMA Veteran agar membimbing siswanya dengan tulus ikhlas dan buat suasana pembelajaran di kelas yang menyenangkan.

**Lampiran 7. Lembar Wawancara Minat Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah
dengan Guru**

1. Menurut bapak, apakah siswa merasa senang mengikuti pembelajaran sejarah?

Jawab :

.....

2. Apakah siswa tertarik pada mata pelajaran sejarah?

Jawab :

.....

3. Menurut bapak, apakah siswa selalu memperhatikan saat proses pembelajaran sejarah berlangsung?

Jawab :

.....

4. Apakah siswa suka mempelajari kembali materi pembelajaran sejarah yang telah bapak sampaikan?

Jawab :

.....

5. Bagaimana keaktifan siswa saat proses pembelajaran sejarah?

Jawab :

.....

6. Bagaimana semangat atau antusias siswa saat mengikuti pembelajaran sejarah?

Jawab :

.....

7. Apakah materi pembelajaran sejarah mudah dipahami oleh siswa?

Jawab :

.....

8. Apakah siswa selalu mengerjakan tugas yang bapak berikan?

Jawab :

.....

9. Menurut bapak, siswa di SMA Veteran 1 Sukoharjo mempunyai keberanian untuk tampil sebagai demonstrator?

Jawab :

.....

10. Apakah siswa mempunyai kebanggaan terhadap mata pelajaran sejarah?

Jawab :

.....

.

Lampiran 8. Hasil Wawancara Minat Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah dengan Guru

Nama: Haryono, S. Pd.

1. Menurut bapak, apakah siswa merasa senang mengikuti pembelajaran sejarah?

Jawab:

Sebagian siswa senang, walaupun ada sebagian kecil yang agak acuh.

2. Apakah siswa tertarik pada mata pelajaran sejarah?

Jawab :

Ketertarikan siswa pada pelajaran sejarah pada materi-materi tertentu, kalau sejarah nasional mereka (siswa) lebih tertarik tapi bila sejarah dunia kurang tertarik karena nama tokoh-tokohnya asing ada beberapa anak yang tidak mengenalnya.

3. Menurut bapak, apakah siswa selalu memperhatikan saat proses pembelajaran sejarah berlangsung?

Jawab :

Ada yang antusias memperhatikan, ada pula yang kurang serius mengikuti pembelajaran.

4. Apakah siswa suka mempelajari kembali materi pembelajaran sejarah yang telah bapak sampaikan?

Jawab :

Anak-anak yang tertarik pada pelajaran sejarah selalu mempelajari kembali tetapi anak-anak yang malas belajar bila akan ada ulangan.

5. Bagaimana keaktifan siswa saat proses pembelajaran sejarah?

Jawab :

Keaktifan siswa cukup baik .

6. Bagaimana semangat atau antusias siswa saat mengikuti pembelajaran sejarah?

Jawab :

Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah dirasa kurang, mereka menganggap pelajaran sejarah tidak masuk dalam mata ujian nasional.

7. Apakah materi pembelajaran sejarah mudah dipahami oleh siswa?

Jawab :

Menurut saya mudah dipahami apabila anak-anak mau belajar

8. Apakah siswa selalu mengerjakan tugas yang bapak berikan?

Jawab :

Sebagian anak konsisten mengerjakan tugas yang saya berikan, tapi ada yang tidak mengerjakan tugas.

9. Menurut bapak, siswa di SMA Veteran 1 Sukoharjo mempunyai keberanian untuk tampil sebagai demonstrator?

Jawab :

Keberanian tampil di depan kelas sebagai demonstrator masih sangat kurang, mungkin belum terbiasa.

10. Apakah siswa mempunyai kebanggaan terhadap mata pelajaran sejarah?

Jawab

Sebagian merasa bangga terhadap pelajaran sejarah, meskipun ada yang merasa biasa saja.

**Lampiran 9. Lembar Wawancara Minat Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah
dengan Siswa**

1. Apakah kalian merasa senang mengikuti pembelajaran sejarah?

Jawab :

.....

2. Apakah kalian tertarik pada mata pelajaran sejarah? mata pelajaran sejarah

Jawab :

.....

3. Apakah kalian memperhatikan saat proses pembelajaran sejarah?

Jawab :

.....

4. Apakah kalian suka mempelajari kembali materi pembelajaran sejarah yang telah disampaikan oleh guru?

Jawab :

.....

5. Apakah kalian ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sejarah?

Jawab :

.....

6. Apakah kalian bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru berikan?

Jawab :

.....

7. Apakah kalian mudah memahami materi pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru terapkan?

Jawab :

.....

8. Apakah kalian selalu mengerjakan tugas sejarah?

Jawab :

.....

9. Apakah kalian berani mempresentasikan pendapatmu di depan kelas?

Jawab :

.....

10. Apa kebanggaan kalian terhadap mata pelajaran sejarah?

Jawab :

.....

**Lampiran 10. Hasil Wawancara Minat Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah
dengan Siswa**

Nama: 1. Suci Indah Purnamasari

2. Aldino Putra

1. Apakah kalian merasa senang mengikuti pembelajaran sejarah?

Jawab :

Senang

2. Apakah kalian tertarik pada mata pelajaran sejarah mata pelajaran sejarah?

Jawab :

Saya tertarik karena mengenal riwayat tokoh-tokoh besar.

3. Apakah kalian memperhatikan saat proses pembelajaran sejarah?

Jawab :

Memperhatikan penjelasan guru.

4. Apakah kalian suka mempelajari kembali materi pembelajaran sejarah yang telah disampaikan oleh guru?

Jawab :

Mempelajari kembali supaya mudah mengingat kembali.

5. Apakah kalian ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sejarah?

Jawab :

Ikut berpartisipasi bila gurunya mengarahkan.

6. Apakah kalian bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru berikan?

Jawab :

Kurang bersemangat karena hanya mendengarkan guru cerita.

7. Apakah kalian mudah memahami materi pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru terapkan?

Jawab :

Ada yang bisa saya pahami tapi banyak pula yang kurang mengerti.

8. Apakah kalian selalu mengerjakan tugas sejarah?

Jawab :

Mengerjakan kalau materinya saya mengerti, kadang tidak karena banyak sekali tugas sekolah dari mata pelajaran lain.

9. Apakah kalian berani mempresentasikan pendapatmu di depan kelas?

Jawab :

Belum berani.

10. Apa kebanggaan kalian terhadap mata pelajaran sejarah?

Jawab :

Bangga karena bisa mengenal tokoh dan mengikuti perkembangan dunia.

Lampiran 11. Lembar Wawancara Minat Siswa dengan Metode *Think Pair Share* kepada guru

1. Menurut bapak, apakah siswa merasa senang mengikuti pembelajaran sejarah dengan metode *Think Pair Share*?

Jawab :

.....

2. Apakah siswa tertarik pada mata pelajaran sejarah setelah penerapan metode *Think Pair Share*?

Jawab :

.....

3. Menurut bapak, setelah penerapan metode *Think Pair Share* apakah siswa selalu memperhatikan saat proses pembelajaran sejarah berlangsung?

Jawab :

.....

4. Apakah dengan penerapan metode *Think Pair Share* siswa suka mempelajari kembali materi pembelajaran sejarah yang telah bapak sampaikan?

Jawab :

.....

5. Setelah penerapan metode *Think Pair Share*, bagaimana keaktifan siswa saat proses pembelajaran sejarah?

Jawab :

.....

6. Bagaimana semangat atau antusias siswa saat mengikuti pembelajaran sejarah setelah penerapan metode *Think Pair Share*?

Jawab :

.....

7. Apakah dengan penerapan metode *Think Pair Share*, siswa mudah memahami materi pembelajaran sejarah?

Jawab :

.....

8. Apakah dengan penerapan metode *Think Pair Share*, siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan?

Jawab :

.....

9. Menurut bapak, dengan penerapan metode *Think Pair Share*, apakah siswa di SMA Veteran 1 Sukoharjo mempunyai keberanian untuk tampil sebagai demonstrator?

Jawab :

.....

10. Apakah dengan penerapan metode *Think Pair Share*, siswa mempunyai suatu kebanggaan terhadap mata pelajaran sejarah?

Jawab :

.....

Lampiran 12. Wawancara Minat Siswa dengan Metode *Think Pair Share* kepada guru

Nama: Haryono, S. Pd.

1. Menurut bapak, apakah siswa merasa senang mengikuti pembelajaran sejarah dengan metode *Think Pair Share*?

Jawab :

Siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah sebagian besar senang dan ada sebagian kecil yang kurang senang.

2. Apakah siswa tertarik pada mata pelajaran sejarah setelah penerapan metode *Think Pair Share*?

Jawab :

Sebagian besar tertarik namun ada beberapa siswa yang kurang tertarik karena malas berpikir.

3. Menurut bapak, setelah penerapan metode *Think Pair Share* apakah siswa selalu memperhatikan saat proses pembelajaran sejarah berlangsung?

Jawab :

Siswa banyak memperhatikan pelajaran terutama terutama bila siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran seperti diterapkannya metode baru termasuk metode *TPS*.

4. Apakah dengan penerapan metode *Think Pair Share* siswa suka mempelajari kembali materi pembelajaran sejarah yang telah bapak sampaikan?

Jawab :

Mempelajari kembali bila guru memberi tugas baik tugas di sekolah maupun tugas rumah (PR).

5. Setelah penerapan metode *Think Pair Share*, bagaimana keaktifan siswa saat proses pembelajaran sejarah?

Jawab :

Keaktifan siswa memuaskan, terutama siswa yang pandai selalu aktif bertanya tentang materi yang belum mereka ketahui, walaupun ada beberapa siswa masih yang pasif.

6. Bagaimana semangat atau antusias siswa saat mengikuti pembelajaran sejarah setelah penerapan metode *Think Pair Share*?

Jawab :

Semangat dan antusias siswa dalam pembelajaran beragam sebagian besar bersemangat dan penuh antusias meskipun ada beberapa siswa yang belum sungguh-sungguh.

7. Apakah dengan penerapan metode *Think Pair Share*, siswa mudah memahami materi pembelajaran sejarah?

Jawab :

Pada umumnya siswa menganggap pelajaran yang disampaikan dengan metode *TPS* lebih mengaktifkan siswa sehingga siswa mencari jawabannya sendiri dan lebih mudah memahami materi.

8. Apakah dengan penerapan metode *Think Pair Share*, siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan?

Jawab :

Sebagian besar siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

9. Menurut bapak, dengan penerapan metode *Think Pair Share*, apakah siswa di SMA Veteran 1 Sukoharjo mempunyai keberanian untuk tampil sebagai demonstrator?

Jawab :

Ada sebagian yang berani tampil di depan teman-temannya untuk mempresentasikan hasil diskusi.

10. Apakah dengan penerapan metode *Think Pair Share*, siswa mempunyai suatu kebanggaan terhadap mata pelajaran sejarah?

Jawab :

Sebagian besar bangga terhadap mata pelajaran sejarah.

Lampiran 13. Lembar Wawancara Minat Siswa dengan Metode *Think Pair*

Share kepada siswa

1. Apakah kalian merasa senang mengikuti pembelajaran sejarah dengan metode *Think Pair Share*?

Jawab :

.....

2. Apakah kalian tertarik pada mata pelajaran sejarah setelah penerapan metode *Think Pair Share*?

Jawab :

.....

3. Apakah dengan penerapan metode *Think Pair Share*, kalian lebih memperhatikan proses pembelajaran sejarah?

Jawab :

.....

4. Apakah dengan penerapan metode *Think Pair Share*, kalian suka mempelajari kembali materi pembelajaran sejarah yang telah disampaikan oleh guru?

Jawab :

.....

5. Apakah dengan penerapan metode *Think Pair Share*, kalian ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sejarah?

Jawab :

.....

6. Apakah dengan penerapan metode *Think Pair Share*, kalian bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sejarah?

Jawab :

.....

7. Apakah dengan penerapan metode *Think Pair Share*, kalian mudah memahami materi pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru terapkan?

Jawab :

.....

8. Apakah dengan penerapan metode *Think Pair Share*, kalian selalu mengerjakan tugas sejarah?

Jawab :

.....

9. Apakah dengan penerapan metode *Think Pair Share*, kalian berani mempresentasikan pendapatmu di depan kelas?

Jawab :

.....

10. Apakah dengan penerapan metode *Think Pair Share*, menimbulkan kebanggaan kalian terhadap mata pelajaran sejarah?

Jawab :

.....

Lampiran 14. Wawancara Minat Siswa dengan Metode *Think Pair Share* kepada siswa

Nama: 1. Suci Indah Purnamasari

2. Aldino Putra

1. Apakah kalian merasa senang mengikuti pembelajaran sejarah dengan metode *Think Pair Share*?

Jawab :

Senang, dapat mengetahui tokoh-tokoh nasional dan tokoh dunia.

2. Apakah kalian tertarik pada mata pelajaran sejarah setelah penerapan metode *Think Pair Share*?

Jawab :

Saya pribadi tertarik dengan pelajaran sejarah seperti mempelajari cerita tokoh-tokoh besar.

3. Apakah dengan penerapan metode *Think Pair Share*, kalian lebih memperhatikan proses pembelajaran sejarah?

Jawab :

Selalu memperhatikan penjelasan guru.

4. Apakah dengan penerapan metode *Think Pair Share*, kalian suka mempelajari kembali materi pembelajaran sejarah yang telah disampaikan oleh guru?

Jawab :

Selalu mempelajari kembali terutama bila akan ulangan.

5. Apakah dengan penerapan metode *Think Pair Share*, kalian ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sejarah?

Jawab :

Aktif berpartisipasi, bila tidak berpartisipasi jadi tidak tahu materi pelajaran.

6. Apakah dengan penerapan metode *Think Pair Share*, kalian bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sejarah?

Jawab :

Bersemangat, karena diberi kesempatan untuk berdiskusi.

7. Apakah dengan penerapan metode *Think Pair Share*, kalian mudah memahami materi pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru terapkan?

Jawab :

Bila guru menjelaskan materi dengan ceramah saya dan teman-teman sering mengantuk tapi bila dilibatkan dengan diskusi tidak mengantuk karena harus mencari jawaban dengan teman (kelompok).

8. Apakah dengan penerapan metode *Think Pair Share*, kalian selalu mengerjakan tugas sejarah?

Jawab :

Sering mengerjakan tugas.

9. Apakah dengan penerapan metode *Think Pair Share*, kalian berani mempresentasikan pendapatmu di depan kelas?

Jawab :

Semula tidak berani, setelah ditunjuk jadi berani tampil meskipun jawaban saya dan teman belum tentu benar.

10. Apakah dengan penerapan metode *Think Pair Share*, menimbulkan kebanggaan kalian terhadap mata pelajaran sejarah?

Jawab :

Bangga, belajar sejarah menyenangkan.

**Lampiran 15. Lembar Angket Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran
Sejarah Sebelum Tindakan**

1. Identitas siswa

Nama :

No absen :

2. Petunjuk pengisian

a. Angket ini diberikan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah. Oleh karena itu isilah angket ini dengan jujur, cermat dan benar.

b. Berikan tanda (√) pada jawaban yang anda pilih.

c. Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO.	PERNYATAAN	KETERANGAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya senang mengikuti pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru berikan.				
2.	Saya senang mengikuti pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru berikan karena lebih mudah dipahami.				
3.	Saya senang mengikuti pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru berikan karena tidak membosankan.				
4.	Pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru berikan menyenangkan.				
5.	Saya selalu memperhatikan proses pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru berikan.				
6.	Saya selalu memperhatikan saat guru menyampaikan materi pembelajaran sejarah.				

7.	Fokus pada saat guru mengarahkan diskusi pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru berikan.				
8.	Saya suka mempelajari kembali materi pembelajaran sejarah yang telah disampaikan oleh guru.				
9	Saya berpartisipasi dengan baik dalam pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru berikan.				
10.	Saya berpartisipasi dalam kegiatan membaca dan diskusi pada pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru berikan.				
11.	Saya berpartisipasi dalam pembagian tugas pada pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru berikan.				
12.	Mengumpulkan tugas tepat waktu.				
13.	Saya mengerjakan semua tugas dalam pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru berikan.				
14.	Pembelajaran sejarah dengan metode yang biasa guru berikan mempermudah saya mengerjakan semua tugas.				
15.	Saya berani mengemukakan pendapat tentang materi pembelajaran sejarah.				
16.	Saya senang menjelaskan di depan kelas mengenai materi pembelajaran sejarah yang didiskusikan.				
17.	Saya suka memberi contoh tentang materi pembelajaran sejarah kepada teman-teman.				

18.	Saya senang memperoleh nilai yang baik.				
19.	Saya suka dipuji guru jika mendapatkan nilai terbaik di kelas.				
20.	Saya bangga saat nilai saya lebih baik dari teman-teman.				

Lampiran 16. Lembar Angket Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran

Sejarah dengan Metode *Think Pair Share*

1. Identitas siswa

Nama :

No absen :

2. Petunjuk pengisian

- a. Angket ini diberikan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah. Oleh karena itu isilah angket ini dengan jujur, cermat dan benar.
- b. Berikan tanda (\checkmark) pada jawaban yang anda pilih.
- c. Keterangan:

SS : Sangat Setuju	TS : Tidak Setuju
S : Setuju	STS : Sangat Tidak Setuju

NO.	PERNYATAAN	KETERANGAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya senang mengikuti pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> .				
2.	Saya senang mengikuti pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> karena lebih mudah dipahami.				
3.	Saya senang mengikuti pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> karena tidak membosankan.				
4.	Pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> menyenangkan.				
5.	Saya selalu memperhatikan proses pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> .				

6.	Saya selalu memperhatikan saat guru menyampaikan materi pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> .				
7.	Fokus pada saat guru mengarahkan diskusi pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> .				
8.	Saya suka mempelajari kembali materi pembelajaran sejarah yang telah disampaikan oleh guru dengan metode <i>Think Pair Share</i> .				
9.	Saya berpartisipasi dengan baik dalam pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> .				
10.	Saya berpartisipasi dalam kegiatan membaca dan diskusi pada pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> .				
11.	Saya berpartisipasi dalam pembagian tugas pada pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> .				
12.	Pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> membuat saya mengumpulkan tugas tepat waktu.				
13.	Saya mengerjakan semua tugas dalam pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> .				
14.	Pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> mempermudah saya mengerjakan semua tugas.				
15.	Saya berani mengemukakan pendapat tentang materi pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> .				

16.	Saya senang menjelaskan di depan kelas mengenai materi pembelajaran sejarah yang didiskusikan dengan metode <i>Think Pair Share</i> .				
17.	Saya suka memberi contoh tentang materi pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> kepada teman-teman.				
18.	Saya senang memperoleh nilai yang baik dengan metode <i>Think Pair Share</i> .				
19.	Saya suka dipuji guru jika mendapatkan nilai terbaik di kelas dengan metode <i>Think Pair Share</i> .				
20.	Saya bangga saat nilai saya lebih baik dari teman-teman dengan metode <i>Think Pair Share</i> .				

Lampiran 17. Lembar Angket Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah dengan Metode *Think Pair Share* dipadukan media *power point*

1. Identitas siswa

Nama :

No absen :

2. Petunjuk pengisian

a. Angket ini diberikan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah. Oleh karena itu isilah angket ini dengan jujur, cermat dan benar.

b. Berikan tanda (✓) pada jawaban yang anda pilih.

c. Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO.	PERNYATAAN	KETERANGAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya senang mengikuti pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point				
2.	Saya senang mengikuti pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point karena lebih mudah dipahami.				
3.	Saya senang mengikuti pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point karena tidak membosankan.				
4.	Pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point menyenangkan.				

5.	Saya selalu memperhatikan proses pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point.				
6.	Saya selalu memperhatikan saat guru menyampaikan materi pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point.				
7.	Fokus pada saat guru mengarahkan diskusi pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point.				
8.	Saya suka mempelajari kembali materi pembelajaran sejarah yang telah disampaikan oleh guru dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point.				
9.	Saya berpartisipasi dengan baik dalam pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point.				
10.	Saya berpartisipasi dalam kegiatan membaca dan diskusi pada pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point.				
11.	Saya berpartisipasi dalam pembagian tugas pada pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point.				
12.	Pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point membuat saya mengumpulkan tugas tepat waktu.				

13.	Saya mengerjakan semua tugas dalam pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point.				
14.	Pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point mempermudah saya mengerjakan semua tugas.				
15.	Saya berani mengemukakan pendapat tentang materi pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point.				
16.	Saya senang menjelaskan di depan kelas mengenai materi pembelajaran sejarah yang didiskusikan dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point.				
17.	Saya suka memberi contoh tentang materi pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point kepada teman-teman.				
18.	Saya senang memperoleh nilai yang baik dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point.				
19.	Saya suka dipuji guru jika mendapatkan nilai terbaik di kelas dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point.				
20.	Saya bangga saat nilai saya lebih baik dari teman-teman dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point.				

Lampiran 18. Angket Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah dengan Metode *Think Pair Share* dipadukan media *power point* dan *puzzle*

1. Identitas siswa

Nama :

No absen :

2. Petunjuk pengisian

a. Angket ini diberikan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah. Oleh karena itu isilah angket ini dengan jujur, cermat dan benar.

b. Berikan tanda (√) pada jawaban yang anda pilih.

c. Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO.	PERNYATAAN	KETERANGAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya senang mengikuti pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point dan <i>puzzle</i>				
2.	Saya senang mengikuti pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point dan <i>puzzle</i> karena lebih mudah dipahami.				
3.	Saya senang mengikuti pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point dan <i>puzzle</i> karena tidak membosankan.				
4.	Pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point dan <i>puzzle</i> menyenangkan.				

5.	Saya selalu memperhatikan proses pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point dan <i>puzzle</i> .				
6.	Saya selalu memperhatikan saat guru menyampaikan materi pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point dan <i>puzzle</i> .				
7.	Fokus pada saat guru mengarahkan diskusi pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point dan <i>puzzle</i> .				
8.	Saya suka mempelajari kembali materi pembelajaran sejarah yang telah disampaikan oleh guru dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point dan <i>puzzle</i> .				
9.	Saya berpartisipasi dengan baik dalam pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point dan <i>puzzle</i> .				
10.	Saya berpartisipasi dalam kegiatan membaca dan diskusi pada pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point dan <i>puzzle</i> .				
11.	Saya berpartisipasi dalam pembagian tugas pada pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point dan <i>puzzle</i> .				

12.	Pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point dan <i>puzzle</i> membuat saya mengumpulkan tugas tepat waktu.				
13.	Saya mengerjakan semua tugas dalam pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point dan <i>puzzle</i> .				
14.	Pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point dan <i>puzzle</i> mempermudah saya mengerjakan semua tugas.				
15.	Saya berani mengemukakan pendapat tentang materi pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point dan <i>puzzle</i> .				
16.	Saya senang menjelaskan di depan kelas mengenai materi pembelajaran sejarah yang didiskusikan dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point dan <i>puzzle</i> .				
17.	Saya suka memberi contoh tentang materi pembelajaran sejarah dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point dan <i>puzzle</i> kepada teman-teman.				
18.	Saya senang memperoleh nilai yang baik dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point dan <i>puzzle</i> .				

19.	Saya suka dipuji guru jika mendapatkan nilai terbaik di kelas dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point dan <i>puzzle</i> .				
20.	Saya bangga saat nilai saya lebih baik dari teman-teman dengan metode <i>Think Pair Share</i> dipadukan media power point dan <i>puzzle</i> .				

Lampiran 19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SMA VETERAN 1 SUKOHARJO

Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas/Semester : XI IPS / dua
Alokasi waktu : 1 x 45 menit
Pertemuan ke : 1

I. Standar Kompetensi

2. Menganalisis perkembangan Bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat Sampai dengan pendudukan Jepang.

II. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan.

III. Indikator

Mendeskripsikan perkembangan ideologi dan organisasi pergerakan nasional Indonesia

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan latar belakang penjajahan Jepang
2. Siswa dapat menjelaskan Belanda menyerah di Kalijati

Karakter siswa yang diharapkan:

- Rasa ingin tahu, jujur, toleransi, bersahabat, percaya diri, semangat kebangsaan, cinta tanah air

V. Materi Ajar

1. Latar Belakang Penjajahan Jepang

Dengan keberhasilan Jepang melakukan Restorasi Meiji, Jepang tumbuh pesat menjadi negara maju yang mendorong Jepang tumbuh menjadi negara imperialis, seperti negara-negara Barat. Modernisasi di bidang militer sangat mendukung Jepang terjun dalam perang dunia II tergabung dalam blok Sentral bersama Jerman dan Italia. Sebagai negara Fasis-militerisme, Jepang sangat kuat keinginannya untuk melakukan ekspansinya ke Asia Pasifik. Dengan keyakinan bahwa bangsa Jepang sebagai bangsa terpilih untuk memimpin dunia Jepang melakukan ekspansi ke berbagai wilayah termasuk ke Indonesia.

Secara kronologis serangan pasukan Jepang ke Indonesia sebagai berikut: Tanggal 10 Januari 1942 Jepang menduduki Tarakan kemudian Pontianak, Makassar, Banjarmasin, Palembang dan Bali. Kemudian melakukan serangan ke Jawa dengan mendarat di daerah Banten, Indramayu, Kragan (antara Rembang dan Tuban). Selanjutnya menyerang pusat kekuasaan Belanda di Batavia, 5 Maret 1942.

2. Belanda Menyerah di Kalijati

Akhirnya pasukan Belanda menyerah kepada panglima Balatentara Jepang Imamura di Kalijati 8 Maret 1942. Penyerahan kekuasaan dilakukan oleh gubernur jendral Belanda Ter Poorten kepada Letnan jendral Hitoshi Imamura. Dengan demikian seluruh wilayah Indonesia telah menjadi bagian dari kekuasaan penjajahan Jepang. Balatentara Nippon adalah sebutan resmi pemerintahan militer pada masa

pemerintahan Jepang. Menurut UUD No.1, pembesar Balatentara Nippon memegang kekuasaan militer dan segala kekuasaan yang dulu dipegang oleh Gubernur Jendral pada saat kekuasaan Belanda.

VI. Metode :

1. Ceramah
2. Think *Pair Share*

VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pendahuluan	Guru memberi salam, doa, melakukan presensi
	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sejarah
	Guru membagikan modul sebagai sumber bacaan
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
	Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab untuk menjajaki kesiapan siswa mempelajari materi
Kegiatan Inti	<p><i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian materi dengan metode ceramah dan tanya jawab tentang latar belakang penjajahan Jepang dan Belanda menyerah di Kalijati - Guru mengajukan pertanyaan untuk dijawab secara mandiri oleh siswa tentang latar belakang penjajahan Jepang Belanda menyerah di Kalijati

	<p><i>Elaborasi</i></p> <p>Guru berdiskusi dengan dengan siswa atautanya jawab tentang materi latar belakang penjajahan Jepang di Indonesia dan Belanda menyerah di Kalijati</p>
	<p><i>Konfirmasi</i></p> <p>Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi</p>
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah - Guru menutup pertemuan dengan salam

VIII. Media dan Sumber belajar

1. Media : -

2. Sumber belajar

a. Modul XI IPS

b. Badrika, I Wayan. 2006. *Sejarah untuk SMA Kelas XI Program IPS*. Jakarta: Erlangga.

c. Magdalia Alfian, 2007, *Sejarah SMA untuk kelas XI IPS*, Jakarta : ESIS.

IX. Penugasan

Kerjakan tugas ini di rumah dan kumpulkan pada pertemuan yang akan datang.

1. Carilah informasi tentang upaya propaganda Jepang untuk menarik simpati rakyat Indonesia dan deskripsikan dalam buku tugas !

2. Cari informasi di buku atau internet tentang wilayah administratif Indonesia pada masa pendudukan Jepang dan tulislah jawaban tersebut!
3. Cari informasi tentang organisasi militer bentukan Jepang !
4. Buat analisa mengapa Jepang membentuk sistem Tonarigumi yang diterapkan Jepang di Indonesia !

Sukoharjo, 8 April 2013

Peneliti

Ageng Sanjaya
NIM. 09406244006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA VETERAN 1 SUKOHARJO

Mata Pelajaran : Sejarah
 Kelas/Semester : XI IPS / dua
 Alokasi waktu : 2 x 45 menit
 Pertemuan : 2

I. Standar Kompetensi

2. Menganalisis perkembangan Bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat Sampai dengan pendudukan Jepang.

II. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan.

III. Indikator:

Mengidentifikasi proses terbentuknya transformasi etnik dan berkembangnya identitas kebangsaan Indonesia.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mendeskripsikan upaya propaganda Jepang untuk menarik simpati rakyat Indonesia.
2. Siswa dapat menunjukkan wilayah administratif Indonesia pada masa pendudukan Jepang.
3. Siswa dapat memberikan contoh organisasi militer bentukan Jepang.
4. Siswa dapat mendeskripsikan sistem Tonarigumi.

Karakter siswa yang diharapkan:

- Rasa ingin tahu, jujur, toleransi, bersahabat, percaya diri, demokratis.

V. Materi Ajar

1. Upaya Propaganda Jepang untuk menarik simpati rakyat Indonesia.

Kedatangan Jepang di Indonesia disambut baik oleh rakyat Indonesia karena: (1) Jepang mengaku sebagai saudara tua bangsa Indonesia yang akan membebaskan saudara muda (Indonesia) dari tangan sekutu. (2) Kedatangan Jepang di Indonesia menyatakan tidak untuk menjajah. (3) Rasa benci rakyat Indonesia kepada Belanda, dan simpati kepada Jepang yang bersedia menolong penderitaan bangsa Indonesia. Adanya propaganda dalam Gerakan Tiga A yang menarik simpati rakyat. Mengikutsertakan para tokoh nasional dalam gerakan Jepang.

2. Wilayah administratif Indonesia pada masa pendudukan Jepang.

Sesudah menerima kekuasaan di Indonesia Jepang membagi wilayah Indonesia menjadi tiga pemerintahan militer pendudukan, yaitu:

- 1). Tentara keenambelas (AD) memerintah Jawa dan Madura pusatnya di Jakarta.
- 2). Tentara keduapuluhlima (AD) memerintah di Sumatra pusatnya di Bukittinggi.
- 3). Armada Selatan kedua (AL) memerintah Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku dan Irian Barat pusatnya di Makasar. Masing-masing pemerintahan itu dipimpin oleh Kepala Staf Tentara dengan gelar Gunseikan (Kepala Pemerintahan Militer), kantornya disebut Gunseikanbu.

3. Contoh organisasi militer bentukan Jepang

Jepang memberikan latihan militer pada bangsa Indonesia dengan tujuan agar dapat dimanfaatkan untuk membantu dalam perang di Pasifik organisasi kemiliteran yang dibentuk Jepang antara lain: Seinendan (Barisan Pemuda), Kaibodan (Barisan Bantu Polisi), Fujinkai (Barisan Wanita); Gakutotai (Barisan Pelajar), Suishintai (Barisan Pelopor), Jibakutai (Barisan Berani Mati), Hizbullah (Tentara Allah), Heiho (Pembantu Prajurit Jepang), Peta (Pembela Tanah Air).

4. Sistem Tonarigumi

Tahun 1944 Jepang memperkenalkan sistem “Tonarigumi” (Rukun Tetanga = RT), yaitu kelompok yang masing-masing terdiri dari 10-20 rumah tangga. Tujuannya untuk mengawasi aktivitas penduduk.

VI. Metode :

1. Ceramah bervariasi
2. *Think Pair Share*

VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pendahuluan	Guru membuka pelajaran dengan ucapan salam, doa, melakukan presensi apakah ada siswa yang tidak masuk pada pertemuan tersebut.
	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sejarah
	Guru membagikan modul sebagai sumber bacaan.
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
	Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab untuk menjajaki kesiapan siswa mempelajari materi
	Guru menginformasikan pada siswa bahwa dalam penyampaian materi akan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode <i>Think Pair Share</i>
Kegiatan Inti	<p><i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian materi secara singkat oleh guru - Guru mengajukan 4 pertanyaan untuk dipikirkan secara mandiri (1) Deskripsikan upaya propaganda Jepang untuk menarik simpati rakyat Indonesia!; (2) Uraikan wilayah administratif Indonesia pada masa pendudukan Jepang!; (3) Berikan contoh organisasi militer bentukan Jepang!; (4) Jelaskan sistem Tonarigumi!. Siswa diberi waktu untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut.

	<p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta para siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Siswa mengerjakan soal tersebut secara mandiri selama 10 menit. Siswa berpasangan mendiskusikan jawaban masing-masing, bertukar pikiran mengenai jawaban tentang upaya propaganda Jepang untuk menarik simpati rakyat Indonesia, wilayah administratif Indonesia pada masa pendudukan Jepang, contoh organisasi militer bentukan Jepang dan sistem Tonarigumi. - Masing-masing kelompok pasangan membaca jawabannya dan ditanggapi oleh kelompok pasangan lain yang merasa berbeda pendapat.
	<p><i>Konfirmasi</i></p> <p>Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi</p>
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah - Guru membagikan angket untuk diisi siswa - Guru menutup pertemuan dengan salam

VIII. Alat dan Sumber belajar

1. Alat : -
2. Sumber belajar
 - a. Modul XI IPS
 - b. Badrika, I Wayan. 2006. *Sejarah untuk SMA Kelas XI Program IPS*. Jakarta: Erlangga.
 - c. Magdalia Alfian, 2007, *Sejarah SMA untuk kelas XI IPS*, Jakarta : ESIS.

IX. Penugasan

Kerjakan tugas ini di rumah dan kumpulkan pada pertemuan yang akan datang.

1. Cari informasi tentang masa pendudukan Jepang dan deskripsikan sistem kemiliteran Jepang di Indonesia ?
2. Beri analisa tentang kebijakan Jepang bidang sosial di Indonesia !

Sukoharjo, 9 April 2013

Peneliti

Ageng Sanjaya
NIM. 09406244006

Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SMA VETERAN 1 SUKOHARJO

Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPS / dua
Alokasi waktu	: 1 x 45 menit
Pertemuan	: 1

I. Standar Kompetensi:

2. Menganalisis perkembangan Bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat Sampai dengan pendudukan Jepang.

II. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan

III. Indikator:

Mendeskripsikan perkembangan ideologi dan organisasi pergerakan nasional Indonesia.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan dampak kebijakan Jepang di bidang militer di Indonesia
2. Siswa dapat menjelaskan dampak kebijakan Jepang di bidang sosial di Indonesia

Karakter siswa yang diharapkan:

- Rasa ingin tahu, jujur, toleransi, bersahabat, percaya diri, semangat kebangsaan, cinta tanah air

V. Materi Ajar

1. Dampak Kebijakan Jepang di Bidang Militer

Pada masa pendudukan Jepang di Indonesia, salah satu keberuntungan adalah para pemuda mendapat latihan kemiliteran yang

kelak bermanfaat bagi pembentukan Tentara Nasional Indonesia. Kepada para pemuda ditekankan pelajaran Seishin (Semangat) dan Bhusido yaitu jalan kesatria berani mati, siap menghadapi bahaya, menjunjung tinggi keperwiraan, setia kepada pemimpin, tanah air, hidup sederhana, dan disiplin yang tinggi.

Situasi Perang Pásifik pada awal tahun 1943 mulai berubah. Sikap ofensif Jepang beralih ke sikap defensif. Jepang menyadari bahwa untuk kepentingan perang perlu dukungan dari penduduk masing-masing daerah yang diduduki, itulah sebabnya Jepang mulai membentuk kesatuan-kesatuan semi militer dan militer untuk dididik dan dilatih secara intensif di bidang militer. Kesatuan Pertahanan Semi Militer antara lain :

2. Kebijakan Sosial di Bidang Sosial

Stratifikasi sosial dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu golongan pertama orang Timur Asing, golongan ke-dua orang pribumi dan golongan ke tiga orang Eropa. Kebiasaan yang diterapkan pada sekolah-sekolah di Indonesia mengikuti kebiasaan yang dilakukan sekolah-sekolah di Jepang. Berbaris per kelas dengan rapi dan mentaati perintah-perintah dari komandan dalam bahasa Jepang. Menghormat ke arah istana Kaisar Jepang di Tokyo dengan membungkukkan badan 90 derajat dengan komando Saikerei. Mengucapkan sumpah sebagai bangsa Indonesia dalam rangka Asia Raya (Dai Roa).

VI. Metode :

1. Ceramah
2. *Think Pair Share*

VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pendahuluan	Guru memberi salam, doa, melakukan presensi
	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sejarah
	Guru membagikan modul sebagai sumber bacaan
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
	Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab untuk menjajaki kesiapan siswa mempelajari materi
	Guru menginformasikan pada siswa bahwa dalam penyampaian materi akan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode <i>Think Pair Share</i>
Kegiatan Inti	<p><i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian materi secara singkat oleh guru dengan media power point - Guru mengajukan pertanyaan untuk dipikirkan secara mandiri menjelaskan dampak kebijakan Jepang di bidang militer dan sosial di Indonesia - Siswa membentuk kelompok kecil terdiri dari 2 orang siswa (berpasangan).
	<p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai dampak kebijakan Jepang di bidang militer dan sosial di Indonesia - Guru berkeliling kelas dari pasangan satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separo dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor pada guru. Dua kelompok terbaik untuk melakukan presentasi yang mewakili kelompok ganjil dan genap.

	<i>Konfirmasi</i> Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah - Guru menutup pertemuan dengan salam

VIII. Media dan Sumber belajar

1. Media : Power Point
2. Sumber belajar
 - a. Modul XI IPS
 - b. Badrika, I Wayan. 2006. *Sejarah untuk SMA Kelas XI Program IPS*. Jakarta: Erlangga.
 - c. Magdalia Alfian, 2007, *Sejarah SMA untuk kelas XI IPS*, Jakarta : ESIS.

IX. Penugasan

Kerjakan tugas ini di rumah dan kumpulkan pada pertemuan yang akan datang.

1. Cari data di buku atau internet tentang dampak kebijakan Jepang di bidang budaya di Indonesia !
2. Berikan analisa atau ulasan tentang dampak kebijakan Jepang bidang politik di Indonesia !

Sukoharjo, 19 April 2013

Peneliti

Ageng Sanjaya
NIM. 09406244006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA VETERAN 1 SUKOHARJO

Mata Pelajaran : Sejarah
 Kelas/Semester : XI IPS / dua
 Alokasi waktu : 2 x 45 menit
 Pertemuan : 2

I. Standar Kompetensi

2. Menganalisis perkembangan Bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat Sampai dengan pendudukan Jepang.

II. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan.

III. Indikator:

Mendeskripsikan perkembangan ideologi dan organisasi pergerakan nasional Indonesia.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan dampak kebijakan Jepang di bidang budaya
2. Siswa dapat menjelaskan dampak kebijakan Jepang di bidang politik di Indonesia.

Karakter siswa yang diharapkan:

- Rasa ingin tahu, jujur, toleransi, bersahabat, percaya diri, semangat kebangsaan

V. Materi Ajar

1. Dampak kebijakan Jepang di bidang budaya

Jepang sangat anti terhadap budaya Barat. Mereka berusaha untuk mengembangkan budaya Jepang melalui cara japanisasi (jepangisasi) atas budaya Indonesia. Untuk itu dinas penerangan Jepang sangat aktif

melakukan penerangan dan propaganda melalui banyak media. Salah satunya melalui siaran radio. Mengingat banyak rakyat Indonesia yang tidak memiliki radio, maka pemerintah Jepang menyediakan radio pada tempat-tempat yang dipandang strategis. Surat-surat kabar yang memuat tentang kelebihan-kelebihan Jepang disebarluaskan di tengah kehidupan masyarakat.

Jepang mendirikan Pusat Kebudayaan (Keimin Bunka Syidosyo) yang bertujuan menyaring karya-karya sastra atau wartawan Indonesia. Tindakan Jepang ini bertujuan agar tidak membahayakan kedudukan Jepang dan sekaligus agar karya mereka dapat mendukung politik Jepang. Jepang juga membuat berbagai kegiatan yang bertujuan sebagai propaganda Jepang.

Proses jepangisasi ditempuh dengan berbagai wujud, seperti mengajarkan bahasa Jepang, membudayakan lagu-lagu Jepang terutama lagu perjuangan, tarian-tarian Jepang dan sebagainya. Tahun Masehi diganti dengan tahun Showa dari 1942 menjadi 2602, jam disesuaikan dengan waktu Jepang, yaitu maju 1,5 jam (90 menit).

Penerapan kebudayaan bangsa Jepang ini melalui lembaga-lembaga pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan yang telah ada pada zaman Belanda diubah namanya ke dalam bahasa Jepang, seperti Sekolah Tinggi Kedokteran diganti nama menjadi Ika Dai Gakko di Jakarta, Sekolah Tinggi Teknik menjadi Kogyo Dai Gakko di Bandung dan sebagainya. Kedua sekolah itu merupakan lanjutan dari sekolah tinggi yang telah ada pada zaman Belanda. Untuk menyiapkan kader pamong praja diadakan Sekolah Tinggi Pamongpraja (Kenkoku Gakuin) di Jakarta.

Sekolah-sekolah pada zaman pendudukan Jepang terbuka bagi semua golongan penduduk, jadi setiap siswa mendapat kesempatan yang sama. Walaupun demikian, jumlah siswa pada umumnya menurun dibandingkan dengan zaman Belanda. Diduga hal itu disebabkan kondisi ekonomi yang merosot pada masa pendudukan Jepang. Untuk itu, banyak anak sekolah yang tidak dapat bersekolah dan memilih bekerja untuk

mempertahankan hidup dari pada pergi ke sekolah. Oleh karena itu Bahasa Indonesia mampu menjadi alat integrasi bangsa Indonesia.

Untuk penyempurnaan bahasa Indonesia, pada tanggal 20 Oktober 1943 Jepang membentuk Komisi Penyempurnaan Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah salah satu unsur kebudayaan maka dengan dipergunakannya bahasa Indonesia. Secara bebas akan mendukung perkembangan kebudayaan di Indonesia. Di bidang sastra pada jaman Jepang juga berkembang baik. Hasil karya sastra seperti roman, sajak, lagu, lukisan, sandiwara, dan film, berisi cerita yang mengandung usaha menumbuhkan semangat kerja dan patriotisme.

2. Dampak kebijakan Jepang di bidang politik di Indonesia.

Melakukan Japanisasi/Nipponisasi yaitu menjadikan orang Indonesia seperti orang Jepang, dengan cara-cara: Mulai tanggal 1 April 1942 digunakan waktu Jepang, Hanya Bendera Hinomaru yang boleh berkibar, Hanya Lagu kimigayo yang boleh dinyanyikan. Bahasa Jepang harus dipelajari di sekolah, dalam upacara bendera diwajibkan menghormati Kaisar Jepang dengan membungkukkan badan ke arah Tokyo (Saikerei) Menggunakan istilah-istilah Jepang seperti :

*Syu = Karesidenan	*Gun = Kawedanan
*Ken = Kabupaten	*Son = Kecamatan
*Syi = Kotapraja	*Ku = Desa

a) Membentuk Gerakan Tiga A pada bulan April 1942 Nippon (Jepang) Cahaya Asia, Pelindung Asia, Pemimpin Asia. Gerakan ini dipimpin oleh Hihosyi Syimizu dan Mr. Syamsudin. Untuk mendukung gerakan tersebut dibentuklah barisan pemuda dengan nama Pemuda Asia Raya dipimpin Sukarjo Wiryopranoto dengan menerbitkan Surat Kabar Asia Raya.

b). Membentuk PUTERA (Pusat Tenaga Rakyat) pada bulan Maret 1943 dipimpin oleh Empat Serangkai, yaitu Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Ki

Hajar Dewantara, KH. Mansur.c) Membentuk Badan Pertimbangan Pusat (Cuo



Gb. Tokoh Putera atau dikenal Empat Serangkai

Sangi In) tanggal 1 Agustus 1943 yang beranggotakan 43 orang dengan Ir. Soekarno sebagai ketuanya. Tugasnya mengajukan usul kepada pemerintah, menjawab pertanyaan pemerintah mengenai soal-soal politik, dan menyarankan tindakan yang perlu dilakukan oleh pemerintah militer Jepang. Pada jaman pendudukan

Jepang segala bentuk pergerakan nasional yang sudah ada sejak jaman Belanda dihentikan, bahkan semua bentuk rapat-rapat rakyat dilarang sejak tanggal 8 Maret 1942, bentuk perkumpulan dilarang sejak tanggal 20 Maret 1942 dan Jepang bertindak sangat kejam terhadap orang politikus.

VI. Metode :

1. Ceramah bervariasi
2. *Think Pair Share*

VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pendahuluan	Guru membuka pelajaran dengan ucapan salam, doa, melakukan presensi apakah ada siswa yang tidak masuk pada pertemuan tersebut.
	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sejarah
	Guru membagikan modul sebagai sumber bacaan.
	Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab untuk menjajaki kesiapan siswa mempelajari materi

	Guru menginformasikan pada siswa bahwa dalam penyampaian materi akan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode <i>Think Pair Share</i>
Kegiatan Inti	<p><i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian materi secara singkat oleh guru dengan media power point - Guru mengajukan pertanyaan untuk dipikirkan secara mandiri(1) jelaskan dampak kebijakan Jepang di bidang budaya (2) jelaskan dampak kebijakan Jepang di bidang politik di Indonesia.
	<p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta para siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Siswa mengerjakan soal tersebut secara mandiri selama 10 menit. - Siswa berpasangan mendiskusikan jawaban masing-masing, bertukar pikiran mengenai jawaban dampak kebijakan Jepang di bidang budaya dan dampak kebijakan Jepang di bidang politik di Indonesia. - Masing-masing kelompok pasangan membaca jawabannya dan ditanggapi oleh kelompok pasangan lain yang merasa berbeda pendapat.
	<p><i>Konfirmasi</i></p> <p>Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi</p>
<i>Penutup</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah - Guru membagikan angket untuk diisi siswa - Guru menutup pertemuan dengan salam

VIII. Media dan Sumber belajar

1. Media: Power Point
2. Sumber belajar
 - a. Modul XI IPS
 - b. Badrika, I Wayan. 2006. *Sejarah untuk SMA Kelas XI Program IPS*. Jakarta: Erlangga.
 - c. Magdalia Alfian, 2007, *Sejarah SMA untuk kelas XI IPS*, Jakarta : ESIS.

IX. Penugasan

1. Cari materi tentang penderitaan rakyat Indonesia akibat pendudukan Jepang dan deskripsikan di bukumu!
2. Kumpulkan data tentang penderitaan rakyat Indonesia akibat pendudukan Jepang dan deskripsikan secara spesifik tentang Romusha !

Sukoharjo, 20 April 2013
Peneliti

Ageng Sanjaya
NIM. 09406244006

Siklus III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA VETERAN 1 SUKOHARJO

Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPS / dua
Alokasi waktu	: 1 x 45 menit
Pertemuan	: 1

I. Standar Kompetensi

2. Menganalisis perkembangan Bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat Sampai dengan pendudukan Jepang.

II. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan.

III. Indikator:

Mendeskripsikan perkembangan ideologi dan organisasi pergerakan nasional Indonesia.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan penderitaan rakyat Indonesia akibat pendudukan Jepang
2. Siswa dapat mendeskripsikan tentang Romusha

Karakter siswa yang diharapkan:

- Rasa ingin tahu, jujur, toleransi, bersahabat, percaya diri, cinta tanah air

V. Materi Ajar

1. Penderitaan Rakyat Indonesia Akibat Pendudukan Jepang

Selama masa kekuasaan Jepang seluruh kegiatan rakyat dicurahkan untuk untuk memenuhi kebutuhan perang. Rakyat Indonesia dikuras harta bendanya dengan cara wajib menyerahkan semua harta yang dimiliki baik hasil pertanian, uang, perhiasan atau apapun yang dimiliki warga harus disetorkan pada Jepang. Badan yang berfungsi sebagai pengumpul dan penyalur kekayaan rakyat Indonesia disebut Jawa Hokokai dan Romukyoku.

Rakyat Indonesia banyak mengalami kesengsaraan karena kelaparan yang menimbulkan penyakit beri-beri, mereka juga berpakaian tidak layak dari blacu dan karung goni. Jepang juga mengambil tenaga wanita yang dijadikan sebagai wanita penghibur (Jugun Ianfu) rakyat Indonesia sangat menderita akibat penjajahan Jepang.

2. Romusha

Jepang menguras sumber daya alam, juga melakukan eksploitasi tenaga manusia. Hal ini akan membawa dampak terhadap mobilisasi sosial masyarakat Indonesia. Puluhan hingga ratusan ribu penduduk desa yang kuat dikerahkan untuk kerja paksa membangun sarana dan prasarana perang seperti jalan raya, jembatan, lapangan udara, pelabuhan, benteng pertahanan, dan gudang-gudang di bawah tanah. Mula-mula penyerahan tenaga ini bersifat sukarela, tetapi kemudian dipaksa dan dikenal dengan "Romusha".

Panitia pengerahan tenaganya disebut "Romukyokai". Romusha dipaksa bekerja keras sepanjang hari tanpa diberi upah, makan pun sangat terbatas, sehingga banyak yang kelaparan, sakit dan meninggal di tempat kerja. Karena rakyat takut menjadi romusha, maka Jepang mengganti istilah romusha dengan istilah "Pahlawan pekerja" atau "Prajurit ekonomi". Pekerja Romusha mengalami tekanan, siksaan dan kelaparan.

VI. Metode :

1. Ceramah
2. *Think Pair Share*

VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pendahuluan	Guru memberi salam, doa, melakukan presensi
	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sejarah
	Guru membagikan modul sebagai sumber bacaan
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
	Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab untuk menjajaki kesiapan siswa mempelajari materi
	Guru menginformasikan pada siswa bahwa dalam penyampaian materi akan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode <i>Think Pair Share</i>
Kegiatan Inti	<p><i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian materi secara singkat oleh guru - Guru mengajukan pertanyaan untuk dipikirkan secara mandiri menjelaskan dampak kebijakan Jepang di bidang militer dan sosial di Indonesia

	<p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa membentuk kelompok kecil terdiri dari 2 orang siswa (berpasangan) - Guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai dampak kebijakan Jepang di bidang militer dan sosial di Indonesia - Guru berkeliling kelas dari pasangan satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separo dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor pada guru. Dua kelompok terbaik untuk melakukan presentasi yang mewakili kelompok ganjil dan genap
	<p><i>Konfirmasi</i></p> <p>Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi</p>
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah - Guru menutup pertemuan dengan salam

VIII. Media dan Sumber belajar

1. Media :

-Power Point

-*Puzzle*

2. Sumber belajar

a. Modul XI IPS

b. Badrika, I Wayan. 2006. *Sejarah untuk SMA Kelas XI Program IPS*. Jakarta: Erlangga.

c. Magdalia Alfian, 2007, *Sejarah SMA untuk kelas XI IPS*, Jakarta: ESIS.

IX. Penugasan

1. Carilah informasi tentang perlawanan rakyat Indonesia dan deskripsikan perlawanan rakyat Aceh terhadap Jepang!
2. Cari materi tentang perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang di Sukamanah dan deskripsikan !
3. Buatlah analisa tentang pemberontakan Peta terhadap Jepang !

Sukoharjo, 25 April 2013
Peneliti

Ageng Sanjaya
NIM. 09406244006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SMA VETERAN 1 SUKOHARJO

Mata Pelajaran : Sejarah
 Kelas/Semester : XI IPS / dua
 Alokasi waktu : 2 x 45 menit
 Pertemuan : 2

I. Standar Kompetensi

2. Menganalisis perkembangan Bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat Sampai dengan pendudukan Jepang.

II. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan.

III. Indikator

Mendeskripsikan perkembangan ideologi dan organisasi pergerakan nasional Indonesia.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang di Aceh.
2. Siswa dapat menjelaskan perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang di Sukamanah.
3. Siswa dapat menganalisa pemberontakan Peta terhadap Jepang

Karakter siswa yang diharapkan:

- Rasa ingin tahu, jujur, toleransi, bersahabat, percaya diri, cinta tanah air, semangat kebangsaan.

V. Materi Ajar

1. Perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang di Aceh

Pada awal penjajahan Jepang terjadi pemberontakan di Cot Plieng, Lhok Seumawe di bawah pimpinan Tengku Abdul Jalil. Pemberontakan ini dapat dipadamkan. Dua tahun kemudian (tahun 1944) pemberontakan terhadap Jepang di Aceh tepatnya di daerah Meureu dipimpin oleh Teuku Hamid muncul lagi dan dipadamkan oleh Jepang.

2. Perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang di Sukamanah (Tasikmalaya).

Tahun 1943 terjadi perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang karena Jepang melakukan penyiksaan terhadap rakyat di Sukamanah. Perlawanan ini dipimpin oleh Haji Zaenal Mustafa. Dalam perlawanan ini Zaenal Mustafa berhasil membunuh kaki tangan Jepang. Dengan kenyataan seperti ini, Jepang melakukan pembalasan yang luar biasa dan melakukan pembunuhan massal terhadap rakyat.

3. Pemberontakan Peta terhadap Jepang

PETA (Pembela Tanah Air) dibentuk 3 oktober 1943 dengan tugas mempertahankan tanah air. Anggotanya: Penduduk asli Indonesia. Untuk menjadi anggota PETA, para pemuda dididik lewat Pendidikan Calon Perwira di Bogor. Dari pasukan PETA ini muncul tokoh-tokoh nasional

yang militan, seperti: Jendral Sudirman, Jendral Gatot Subroto, Jendral Ahmad Yani, dan Supriyadi.

Pemberontakan Peta di Blitar terjadi pada 14 Februari 1945 dipimpin oleh Supriyadi. Pemberontakan ini merupakan pemberontakan organisasi militer bentukan Jepang yang anggotanya adalah pemuda-pemuda Indonesia yang melakukan gerakan perlawanan dan membunuh orang-orang Jepang di Blitar. Dalam peristiwa ini Supriyadi sebagai pemimpin pemberontakan hingga kini belum ditemukan jenazahnya.

VI. Metode:

1. Ceramah bervariasi
2. 2. Think *Pair Share*

VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pendahuluan	Guru membuka pelajaran dengan ucapan salam, doa, melakukan presensi apakah ada siswa yang tidak masuk pada pertemuan tersebut.
	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sejarah
	Guru membagikan modul sebagai sumber bacaan.
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
	Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab untuk menjajaki kesiapan siswa mempelajari materi

	Guru menginformasikan pada siswa bahwa dalam penyampaian materi akan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode <i>Think Pair Share</i>
Kegiatan Inti	<p><i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian materi secara singkat oleh guru - Guru mengajukan pertanyaan untuk dipikirkan secara mandiri: (1) jelaskan dampak kebijakan Jepang di bidang budaya (2) jelaskan dampak kebijakan Jepang di bidang politik di Indonesia.
	<p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta para siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Siswa mengerjakan soal tersebut secara mandiri selama 10 menit. - Siswa berpasangan mendiskusikan jawaban masing-masing, bertukar pikiran mengenai jawaban dampak kebijakan Jepang di bidang budaya dan dampak kebijakan Jepang di bidang politik di Indonesia. - Masing-masing kelompok pasangan membaca jawabannya dan ditanggapi oleh kelompok pasangan lain yang merasa berbeda pendapat.
	<p><i>Konfirmasi</i></p> <p>Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi</p>

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah - Guru membagikan angket untuk diisi siswa - Guru menutup pertemuan dengan salam dan mengucapkan banyak terima kasih atas kerjasama yang baik.
---------	--

VIII. Media dan Sumber belajar

1. Media : Power Point dan *Puzzle*
2. Sumber belajar
 - a. Modul XI IPS
 - b. Badrika, I Wayan. 2006. *Sejarah untuk SMA Kelas XI Program IPS*. Jakarta: Erlangga.
 - c. Magdalia Alfian, 2007, *Sejarah SMA untuk kelas XI IPS*, Jakarta : ESIS.

Sukoharjo, 26 April 2013

Peneliti

Ageng Sanjaya
NIM. 09406244006

Lampiran 20. Modul siklus I, II, dan III

A. Modul Siklus I Pertemuan Pertama

1. Latar Belakang Penjajahan Jepang

Dengan keberhasilan Jepang melakukan Restorasi Meiji, Jepang tumbuh pesat menjadi negara maju yang mendorong Jepang tumbuh menjadi negara imperialis, seperti negara-negara Barat. Modernisasi di bidang militer sangat mendukung Jepang terjun dalam perang dunia II tergabung dalam blok sentral bersama Jerman dan Italia. Sebagai negara Fasis-militerisme, Jepang sangat kuat keinginannya untuk melakukan ekspansinya ke Asia Pasifik, dengan keyakinan bahwa bangsa Jepang sebagai bangsa terpilih untuk memimpin dunia. Jepang melakukan ekspansi ke berbagai wilayah termasuk ke Indonesia.

Secara kronologis serangan pasukan Jepang ke Indonesia sebagai berikut: tanggal 10 Januari 1942 Jepang menduduki Tarakan kemudian Pontianak, Makasar, Banjarmasin, Palembang dan Bali. Kemudian melakukan serangan ke Jawa dengan mendarat di daerah Banten, Indramayu, Kragan (antara Rembang dan Tuban). Selanjutnya menyerang pusat kekuasaan Belanda di Batavia, 5 Maret 1942.

2. Belanda Menyerah di Kalijati

Akhirnya pasukan Belanda menyerah kepada panglima Balatentara Jepang Imamura di Kalijati 8 Maret 1942. Penyerahan kekuasaan dilakukan oleh gubernur jendral Belanda Ter Poorten kepada Letnan Jendral Hitoshi Imamura. Dengan demikian seluruh wilayah Indonesia

telah menjadi bagian dari kekuasaan penjajahan Jepang. Balatentara Nippon adalah sebutan resmi pemerintahan militer pada masa pemerintahan Jepang. Menurut UUD No. 1, pembesar Balatentara Nippon memegang kekuasaan militer dan segala kekuasaan yang dulu dipegang oleh Gubernur Jendral pada saat kekuasaan Belanda.

B. Modul Siklus I Pertemuan Kedua

1. Upaya Propaganda Jepang untuk menarik simpati rakyat Indonesia.

Kedatangan Jepang di Indonesia disambut baik oleh rakyat Indonesia karena: (1) Jepang mengaku sebagai saudara tua bangsa Indonesia yang akan membebaskan saudara muda (Indonesia) dari tangan sekutu. (2) Kedatangan Jepang di Indonesia menyatakan tidak untuk menjajah. (3) Rasa benci rakyat Indonesia kepada Belanda, dan simpati kepada Jepang yang bersedia menolong penderitaan bangsa Indonesia. Adanya propaganda dalam Gerakan Tiga A yang menarik simpati rakyat. Mengikutsertakan para tokoh nasional dalam gerakan Jepang.

2. Wilayah administratif Indonesia pada masa pendudukan Jepang.

Sesudah menerima kekuasaan di Indonesia Jepang membagi wilayah Indonesia menjadi tiga pemerintahan militer pendudukan, yaitu:

- 1). Tentara ke-16 (AD) memerintah Jawa dan Madura pusatnya di Jakarta.
- 2). Tentara ke-25 (AD) memerintah di Sumatra pusatnya di Bukittinggi.
- 3). Armada Selatan kedua (AL) memerintah Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku dan Irian Barat pusatnya di Makasar. Masing-masing pemerintahan itu dipimpin oleh Kepala Staf Tentara dengan

gelar Gunseikan (Kepala Pemerintahan Militer), kantornya disebut Gunseikanbu.

3. Contoh organisasi semi kemiliteran bentukan Jepang.

Jepang memberikan latihan militer pada bangsa Indonesia dengan tujuan agar dapat dimanfaatkan untuk membantu dalam perang di Pasifik. Organisasi Semi kemiliteran yang dibentuk Jepang antara lain: Seinendan (Barisan Pemuda), Kaibodan (Barisan Bantu Polisi), Fujinkai (Barisan Wanita), Gakutotai (Barisan Pelajar), Suishintai (Barisan Pelopor), Jibakutai (Barisan Berani Mati), Hizbullah (Tentara Allah), Heiho (Pembantu Prajurit Jepang), Peta (Pembela Tanah Air).

4. Sistem Tonarigumi

Tahun 1944 Jepang memperkenalkan sistem “Tonarigumi” (Rukun Tetangga=RT), yaitu kelompok yang masing-masing terdiri dari 10-20 rumah tangga. Tujuannya untuk mengawasi aktivitas penduduk.

C. Modul Siklus II Pertemuan Pertama

1. Dampak Kebijakan Jepang di Bidang Militer

Pada masa pendudukan Jepang di Indonesia, salah satu keberuntungan adalah para pemuda mendapat latihan kemiliteran yang kelak bermanfaat bagi pembentukan Tentara Nasional Indonesia. Kepada para pemuda ditekankan pelajaran Seishin (Semangat) dan Bhusido yaitu jalan kesatria berani mati, siap menghadapi bahaya, menjunjung tinggi keperwiraan, setia kepada pemimpin, tanah air, hidup sederhana, dan disiplin yang tinggi.

Situasi Perang Pásifik pada awal tahun 1943 mulai berubah. Sikap ofensif Jepang beralih ke sikap defensif. Jepang menyadari bahwa untuk kepentingan perang perlu dukungan dari penduduk masing-masing daerah yang diduduki, itulah sebabnya Jepang mulai membentuk kesatuan-kesatuan semi militer dan militer untuk dididik dan dilatih secara intensif di bidang militer. Kesatuan Pertahanan Semi Militer antara lain :

2. Kebijakan Jepang di Bidang Sosial

Stratifikasi sosial dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu golongan pertama orang Timur Asing, golongan ke-dua orang Pribumi dan golongan ke tiga orang Eropa. Kebiasaan yang diterapkan pada sekolah-sekolah di Indonesia mengikuti kebiasaan yang dilakukan sekolah-sekolah di Jepang. Berbaris per kelas dengan rapi dan mentaati perintah-perintah dari komandan dalam bahasa Jepang. Menghormat ke arah istana Kaisar Jepang di Tokyo dengan membungkukkan badan 90 derajat dengan komando Saikerei. Mengucapkan sumpah sebagai bangsa Indonesia dalam rangka Asia Raya (Dai Roa). Sekolah menjadi tempat indoktrinasi Jepang yang dianggap paling mudah untuk mempengaruhi pola pikir bangsa Indonesia. Pengeraha tenaga Romusha membawa akibat lebih jauh pada struktur sosial Indonesia.

D. Modul Siklus II Pertemuan Kedua

1. Dampak kebijakan Jepang di bidang budaya

Jepang sangat anti terhadap budaya Barat. Mereka berusaha untuk mengembangkan budaya Jepang melalui cara Japanisasi (Jepangisasi) atas

budaya Indonesia. Untuk itu dinas penerangan Jepang sangat aktif melakukan penerangan dan propaganda melalui banyak media. Salah satunya melalui siaran radio. Mengingat banyak rakyat Indonesia yang tidak memiliki radio, maka pemerintah Jepang menyediakan radio pada tempat-tempat yang dipandang strategis. Surat-surat kabar yang memuat tentang kelebihan-kelebihan Jepang disebarluaskan di tengah kehidupan masyarakat.

Jepang mendirikan Pusat Kebudayaan (Keimin Bunka Syidosyo) yang bertujuan menyaring karya-karya sastrawan atau wartawan Indonesia. Tindakan Jepang ini bertujuan agar tidak membahayakan kedudukan Jepang dan sekaligus agar karya mereka dapat mendukung politik Jepang. Jepang juga membuat berbagai kegiatan yang bertujuan sebagai propaganda Jepang.

Proses jepangisasi ditempuh dengan berbagai wujud, seperti mengajarkan bahasa Jepang, membudayakan lagu-lagu Jepang terutama lagu perjuangan, tarian-tarian Jepang dan sebagainya. Tahun Masehi diganti dengan tahun Showa dari 1942 menjadi 2602, jam disesuaikan dengan waktu Jepang, yaitu maju 1,5 jam (90 menit). Penerapan kebudayaan bangsa Jepang ini melalui lembaga-lembaga pendidikan.

Lembaga-lembaga pendidikan yang telah ada pada zaman Belanda diubah namanya ke dalam bahasa Jepang, seperti Sekolah Tinggi Kedokteran diganti nama menjadi Ika Dai Gakko di Jakarta, Sekolah Tinggi Teknik menjadi Kogyo Dai Gakko di Bandung dan sebagainya.

Kedua sekolah itu merupakan lanjutan dari sekolah tinggi yang telah ada pada zaman Belanda. Untuk menyiapkan kader pamong praja diadakan Sekolah Tinggi Pamongpraja (Kenkoku Gakuin) di Jakarta.

Sekolah-sekolah pada zaman pendudukan Jepang terbuka bagi semua golongan penduduk, jadi setiap siswa mendapat kesempatan yang sama. Walaupun demikian, jumlah siswa pada umumnya menurun dibandingkan dengan zaman Belanda. Diduga hal itu disebabkan kondisi ekonomi yang merosot pada masa pendudukan Jepang. Untuk itu, banyak anak sekolah yang tidak dapat bersekolah dan memilih bekerja untuk mempertahankan hidup dari pada pergi ke sekolah. Oleh karena itu Bahasa Indonesia mampu menjadi alat integrasi bangsa Indonesia.

Untuk penyempurnaan bahasa Indonesia, pada tanggal 20 Oktober 1943 Jepang membentuk Komisi Penyempurnaan Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah salah satu unsur kebudayaan maka dengan dipergunakannya bahasa Indonesia. Secara bebas akan mendukung perkembangan kebudayaan di Indonesia. Di bidang sastra pada jaman Jepang juga berkembang baik. Hasil karya sastra seperti roman, sajak, lagu, lukisan, sandiwara, dan film, berisi cerita yang mengandung usaha menumbuhkan semangat kerja dan patriotisme.

2. Dampak kebijakan Jepang di bidang politik di Indonesia.

Melakukan Japanisasi/Nipponisasi yaitu menjadikan orang Indonesia seperti orang Jepang, dengan cara-cara: Mulai tanggal 1 April 1942 digunakan waktu Jepang, hanya Bendera Hinomaru yang boleh

berkibar, Hanya Lagu kimigayo yang boleh dinyanyikan. Bahasa Jepang harus dipelajari di sekolah. Dalam upacara bendera diwajibkan menghormati Kaisar Jepang dengan membungkukkan badan ke arah Tokyo (Saikerei). Menggunakan istilah-istilah Jepang seperti :

*Syu	= Karesidenan	* Gun	= Kawedanan
*Ken	= Kabupaten	* Son	= Kecamatan
*Syi	= Kotapraja	* Ku	= Desa

- a. Membentuk Gerakan Tiga A pada bulan April 1942 Nippon (Jepang) Cahaya Asia, Pelindung Asia, Pemimpin Asia. Gerakan ini dipimpin oleh Hihosyi Syimizu dan Mr. Syamsudin. Untuk mendukung gerakan tersebut dibentuklah barisan pemuda dengan nama Pemuda Asia Raya dipimpin Sukarjo Wiryopranoto dengan menerbitkan Surat Kabar Asia Raya.
- b. Membentuk PUTERA (Pusat Tenaga Rakyat) pada bulan Maret 1943 dipimpin oleh Empat Serangkai, yaitu Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Ki Hajar Dewantara dan KH. Mansur.
- c. Membentuk Badan Pertimbangan Pusat (Cuo Sangi In)



tanggal 1 Agustus 1943 yang beranggotakan 43 orang dengan Ir. Soekarno sebagai ketuanya. Tugasnya mengajukan usul kepada pemerintah, menjawab pertanyaan pemerintah

Gb. Tokoh Putera atau dikenal Empat Serangkai

mengenai soal-soal politik, dan menyarankan tindakan yang perlu dilakukan oleh pemerintah militer Jepang. Pada jaman pendudukan Jepang segala bentuk pergerakan nasional yang sudah ada sejak jaman Belanda dihentikan, bahkan semua bentuk rapat-rapat rakyat dilarang sejak tanggal 8 Maret 1942, bentuk perkumpulan dilarang sejak tanggal 20 Maret 1942 dan Jepang bertindak sangat kejam terhadap orang politikus.

E. Modul Siklus III Pertemuan Pertama

1. Penderitaan Rakyat Indonesia Akibat Pendudukan Jepang

Selama masa kekuasaan Jepang seluruh kegiatan rakyat dicurahkan untuk untuk memenuhi kebutuhan perang. Rakyat Indonesia dikuras harta bendanya dengan cara wajib menyerahkan semua harta yang dimiliki baik hasil pertanian, uang, perhiasan atau apapun yang dimiliki warga harus disetorkan pada Jepang. Badan yang berfungsi sebagai pengumpul dan penyalur kekayaan rakyat Indonesia disebut Jawa Hokokai dan Romukyoku.

Rakyat Indonesia banyak mengalami kesengsaraan karena kelaparan yang menimbulkan penyakit beri-beri, mereka juga berpakaian tidak layak dari blacu dan karung goni. Jepang juga mengambil tenaga wanita yang dijadikan sebagai wanita penghibur (Jugun Ianfu) rakyat Indonesia sangat menderita akibat penjajahan Jepang.

2. Romusha

Jepang menguras sumber daya alam, juga melakukan eksploitasi tenaga manusia. Hal ini akan membawa dampak terhadap mobilisasi sosial

masyarakat Indonesia. Puluhan hingga ratusan ribu penduduk desa yang kuat dikerahkan untuk kerja paksa membangun sarana dan prasarana perang seperti jalan raya, jembatan, lapangan udara, pelabuhan, benteng pertahanan dan gudang-gudang di bawah tanah. Mula-mula penyerahan tenaga ini bersifat sukarela, tetapi kemudian dipaksa dan dikenal dengan "Romusha".

Panitia pengerahan tenaganya disebut "Romukyokai". Romusha dipaksa bekerja keras sepanjang hari tanpa diberi upah, makan pun sangat terbatas, sehingga banyak yang kelaparan, sakit dan meninggal di tempat kerja. Karena rakyat takut menjadi romusha, maka Jepang mengganti istilah romusha dengan istilah "Pahlawan pekerja" atau "Prajurit ekonomi". Pekerja Romusha mengalami tekanan, siksaan dan kelaparan.

F. Modul Siklus III Pertemuan Kedua

1. Perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang di Aceh.

Pada awal penjajahan Jepang terjadi pemberontakan di Cot Plieng, Lhokseumawe di bawah pimpinan Tengku Abdul Jalil. Pemberontakan ini dapat dipadamkan. Dua tahun kemudian (tahun 1944) pemberontakan terhadap Jepang di Aceh tepatnya di daerah Meureu dipimpin oleh Teuku Hamid muncul lagi dan dipadamkan oleh Jepang.

2. Perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang di Sukamanah (TasikMalaya).

Tahun 1943 terjadi perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang karena Jepang melakukan penyiksaan terhadap rakyat di Sukamanah.

Perlawanan ini dipimpin oleh Haji Zaenal Mustafa. Dalam perlawanan ini Zaenal Mustafa berhasil membunuh kaki tangan Jepang. Dengan kenyataan seperti ini, Jepang melakukan pembalasan yang luar biasa dan melakukan pembunuhan massal terhadap rakyat.

3. Pemberontakan PETA terhadap Jepang.

PETA (Pembela Tanah Air) dibentuk 3 oktober 1943 dengan tugas mempertahankan tanah air. Anggotanya: Penduduk asli Indonesia. Untuk menjadi anggota PETA, para pemuda dididik lewat Pendidikan Calon Perwira di Bogor. Dari pasukan PETA ini muncul tokoh-tokoh nasional yang militan, seperti: Jendral Sudirman, Jendral Gatot Subroto, Jendral Ahmad Yani, dan Supriyadi.

Pemberontakan Peta di Blitar terjadi pada 14 Februari 1945 dipimpin oleh Supriyadi. Pemberontakan ini merupakan pemberontakan organisasi militer bentukan Jepang yang anggotanya adalah pemuda-pemuda Indonesia yang melakukan gerakan perlawanan dan membunuh orang-orang Jepang di Blitar. Dalam peristiwa ini Supriyadi sebagai pemimpin pemberontakan hingga kini belum ditemukan jenasahnya.

**Lampiran 21. Daftar Siswa Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2012/2013 SMA
Veteran 1 Sukoharjo**

Nomor		Nama	L/P
Urut	Induk		
1	11.8639	Aldino Putra	L
2	11.8665	Andaryani	P
3	11.8644	Beni Tri Mulyanto	L
4	12.8734	David Ridiardi	L
5	11.8671	Emita Dewi Riyanti	P
6	11.8674	Febriyanti Ayu Setyowati	P
7	11.8651	Galuh Agustina	P
8	11.8652	Hajar Wahyu ST	L
9	11.8729	Handayani Eka R.	P
10	11.8677	Indra Uncahyono	L
11	11.8657	Lestianto Budi P	L
12	12.8737	Muh. Abdul Aziz	L
13	11.8660	Muhamad Ibnu	L
14	11.8731	Nova Galih	L
15	11.8680	Nur Asih Rindhi Fatika	P
16	11.8690	Ratna Ruliawati	P
17	11.8691	Ridwan Surya Pamungkas	L
18	11.8692	Rika Riwandari	P
19	11.8693	Rofii Suhandha	L
20	11.8666	Suci Indah Purnamasari	P
21	11.8703	Suci Rahmadani	P
22	11.8705	Thoyyib Yoga Pratama	L
23	11.8664	Tri Wahyuni	P
24	12.8735	Tugas Dwi Febrianto	L

25	11.8709	Tulus Subekti	L
26	11.8721	Widi Hastuti	P
27	11.8686	Windy Adiningsih	P
28	11.8711	Wisnu Jaya Wardana	L
29	11.8712	Wiwin Kusnawati	P
30	12.8862	Wahyu Syahputro	L

Lampiran 22. Pembagian Kelompok Siklus I, II, dan III.

Pembagian Kelompok Metode *TPS* Siklus I

Kelompok 1

Emita Dewi Riyanti
Febriyanti Ayu Setyowati

Kelompok 2

Galuh Agustina
Andaryani

Kelompok 3

Nur Asih Rindhi Fatika
Ratna Ruliawati

Kelompok 4

Suci Indah Purnamasari
Suci Rahmadani

Kelompok 5

Widi Hastuti
Windy Adiningsih

Kelompok 6

Handayani Eka R.
Rika Riwandari

Kelompok 7

Nova Galih
Ridwan Surya P

Kelompok 8

Rofii Suhandi
Thoyyib Yoga Pratama

Kelompok 9

Muh. Abdul Aziz
Muhamad Ibnu

Kelompok 10

Wiwin Kusnawati
Tri Wahyuni

Kelompok 11

Beni Tri Mulyanto
David Ridiardi

Kelompok 12

Aldino Putra
Hajar Wahyu ST

Kelompok 13

Indra Uncahyono
Lestianto Budi P

Kelompok 14

Wisnu Jaya Wardana
Wahyu Syahputro

Kelompok 15

Tugas Dwi Febrianto
Tulus Subekti

Pembagian Kelompok Metode TPS dengan *Power Point* pada Siklus II**Kelompok 1**

Emita Dewi Riyanti
Andaryani
Rofii Suhandi
Thoyyib Yoga Pratama

Kelompok 2

Nur Asih Rindhi Fatika
Ratna Ruliawati
Suci Indah Purnamasari
Wisnu Jaya Wardana
Wahyu Syahputro

Kelompok 3

Handayani Eka R.
Rika Riwandari
Widi Hastuti
Beni Tri Mulyanto
David Ridiardi

Kelompok 4

Nova Galih
Ridwan Surya P
Febriyanti Ayu Setyowati
Galuh Agustina

Kelompok 5

Muh. Abdul Aziz
Muhamad Ibnu
Wiwin Kusnawati
Tri Wahyuni

Kelompok 6

Aldino Putra
Hajar Wahyu ST
Windy Adiningsih
Tulus Subekti

Kelompok 7

Indra Uncahyono
Lestianto Budi P
Suci Rahmadani
Tugas Dwi Febrianto

Pembagian Kelompok Metode *TPS* dengan *Power Point* dan *Puzzle* Siklus III**Kelompok 1**

Febriyanti Ayu Setyowati
Galuh Agustina
Beni Tri Mulyanto
Tugas Dwi Febrianto

Kelompok 2

Ratna Ruliawati
Suci Indah Purnamasari
Wisnu Jaya Wardana
Wahyu Syahputro

Kelompok 3

Handayani Eka R.
Rika Riwandari
Nova Galih
Ridwan Surya P

Kelompok 4

Rofii Suhandi
Thoyyib Yoga Pratama
Widi Hastuti
Windy Adiningsih

Kelompok 5

Muh. Abdul Aziz
Muhamad Ibnu
Suci Rahmadani
Tulus Subekti
Nur Asih Rindhi Fatika

Kelompok 6

Aldino Putra
Hajar Wahyu ST
David Ridiardi
Emita Dewi Riyanti
Andaryani

Kelompok 7

Wiwin Kusnawati
Tri Wahyuni
Indra Uncahyono
Lestianto Budi P

Lampiran 23. Penugasan Siklus I, II, dan III

A. Penugasan Untuk Siklus I Pertemuan Pertama

Pelajari di rumah sebagai persiapan pertemuan selanjutnya, cari buku sumber di perpustakaan atau di internet

1. Latar belakang penjajahan Jepang di Indonesia.
2. Berikan analisa mengapa Belanda menyerah tanpa syarat pada Jepang di Kalijati!

B. Penugasan Untuk Siklus I Pertemuan Kedua

Pelajari di rumah sebagai persiapan pertemuan berikutnya, cari buku sumber di perpustakaan atau di internet !

1. Carilah informasi tentang upaya propaganda Jepang untuk menarik simpati rakyat Indonesia dan deskripsikan dalam buku tugas !
2. Cari informasi di buku atau internet tentang wilayah administratif Indonesia pada masa pendudukan Jepang dan tulislah jawaban tersebut!
3. Cari informasi tentang organisasi militer bentukan Jepang !
4. Buat analisa mengapa Jepang membentuk sistem Tonarigumi yang diterapkan Jepang di Indonesia !

C. Penugasan Siklus I Pertemuan Kedua

Pelajari di rumah sebagai persiapan pertemuan berikutnya , cari buku sumber di perpustakaan atau di internet !

1. Cari informasi tentang masa pendudukan Jepang dan deskripsikan sistem kemiliteran Jepang di Indonesia ?
2. Beri analisa tentang kebijakan Jepang bidang sosial di Indonesia !

D. Penugasan Siklus II Pertemuan Pertama

Pelajari di rumah sebagai persiapan pertemuan berikutnya, cari buku sumber di perpustakaan atau di internet !

1. Cari data di buku atau internet tentang dampak kebijakan Jepang di bidang budaya di Indonesia !
2. Berikan analisa atau ulasan tentang dampak kebijakan Jepang bidang politik di Indonesia !

E. Penugasan Siklus II Pertemuan Kedua

Pelajari di rumah sebagai persiapan pertemuan berikutnya , cari buku sumber di perpustakaan atau di internet !

1. Cari materi tentang penderitaan rakyat Indonesia akibat pendudukan Jepang dan deskripsikan di bukumu!
2. Kumpulkan data tentang penderitaan rakyat Indonesia akibat pendudukan Jepang dan deskripsikan secara spesifik tentang Romusha!

F. Penugasan Siklus III Pertemuan Pertama

Kerjakan tugas ini di rumah dan kumpulkan pada pertemuan yang akan datang cari buku sumber di perpustakaan dan internet!

1. Carilah informasi tentang perlawanan rakyat Indonesia dan deskripsikan perlawanan rakyat Aceh terhadap Jepang!
2. Cari materi tentang perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang di Sukamanah dan deskripsikan!
3. Buatlah analisa tentang pemberontakan Peta terhadap Jepang !

Lampiran 24. Skor Angket Minat Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	Aldino Putra	1	3	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	1	1	3	2	48
2	Andaryani	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	46
3	Beni Tri Mulyanto	1	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	1	47
4	David Ridiardi	1	4	2	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	48
5	Emita Dewi Riyanti	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	1	3	2	47
6	Febriyanti Ayu Setyowati	1	3	2	3	2	1	2	3	3	1	3	2	3	3	3	2	1	1	3	1	43
7	Galuh Agustina	2	3	1	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	1	45
8	Hajar Wahyu ST	1	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	44
9	Handayani Eka R.	2	3	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	4	2	3	3	1	2	3	2	47
10	Indra Uncahyono	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	1	2	1	45
11	Lestianto Budi P	1	2	2	2	3	1	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	44
12	Muh. Abdul Aziz	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	2	2	3	1	49
13	Muhamad Ibnu	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	46
14	Nova Galih	2	3	2	2	2	1	3	2	2	1	3	2	3	2	4	2	2	2	3	1	44
15	Nur Asih Rindhi Fatika	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	3	1	43
16	Ratna Ruliawati	2	3	2	2	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	1	3	1	46
17	Ridwan Surya Pamungkas	2	4	1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	51
18	Rika Riwandari	2	3	2	2	3	1	2	3	2	1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	46
19	Rofii Suhandi	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	1	45
20	Suci Indah Purnasari	1	3	1	2	3	1	3	2	3	1	3	2	4	3	3	2	1	2	2	2	44
21	Suci Rahmadani	2	3	1	2	2	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	1	2	3	1	44

22	Thoyyib Yoga Pratama	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	49
23	Tri Wahyuni	2	2	1	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	1	47
24	Tugas Dwi Febrianto	2	3	1	2	2	1	3	3	3	1	3	3	3	2	4	3	1	2	3	2	47
25	Tulus Subekti	1	3	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	4	3	3	3	2	2	3	1	48
26	Widi Hastuti	1	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	50
27	Windy Adiningsih	2	3	2	2	3	1	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	45
28	Wisnu Jaya Wardana	2	4	1	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	1	2	3	2	50
29	Wiwin Kusnawati	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	46
30	Wahyu Syahputro	1	3	2	2	2	1	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	44
Total Skor																						1388

Keterangan Tabel Sebelum Tindakan

Skor: STS = 1 x 88	= 88	Total Skor	= 1388
TS = 2 x 250	= 500	Skor Maksimum	= 80
S = 3 x 248	= 744	Jumlah Siswa	= 30
SS = 4 x 14	= 56		

Rumus Rata- rata (mean):

$$x = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

X : Rata-rata/mean

$\sum Xi$: Jumlah nilai semua peserta didik

N : Jumlah peserta didik

Rumus presentase yang diharapkan:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : nilai presentase yang dicari atau yang diharapkan

R : skor mentah yang diperoleh

SM : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : bilangan tetap

Rata-rata STS	$= \frac{88}{30} = 2,93$	Prosentase STS	$= \frac{2,93}{80} \times 100\% = 3,66\%$
Rata-rata TS	$= \frac{500}{30} = 16,66$	Prosentase TS	$= \frac{16,66}{80} \times 100\% = 20,83\%$
Rata-rata S	$= \frac{744}{30} = 24,8$	Prosentase S	$= \frac{24,8}{80} \times 100\% = 30\%$
Rata-rata SS	$= \frac{56}{30} = 1,86$	Prosentase SS	$= \frac{1,86}{80} \times 100\% = 2,33\%$

$$\text{Rata-rata Skor Siswa} = \frac{1388}{30} = 46,26$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase Minat Siswa} &= \frac{R}{SM} \times 100\% \\ &= \frac{46,26}{80} \times 100\% \\ &= 57,83\% \end{aligned}$$

Lampiran 25. Skor Angket Minat Siswa Siklus I

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	Aldino Putra	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	51
2	Andaryani	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	1	49
3	Beni Tri Mulyanto	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	2	2	3	1	50
4	David Ridiardi	3	4	2	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	2	54
5	Emita Dewi Riyanti	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	4	2	4	1	2	3	2	49
6	Febriyanti Ayu Setyowati	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	1	2	3	1	47
7	Galuh Agustina	2	3	1	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	4	1	45
8	Hajar Wahyu ST	2	3	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	1	3	3	2	52
9	Handayani Eka R.	2	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	3	2	48
10	Indra Uncahyono	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	1	50
11	Lestianto Budi P	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	1	2	4	2	45
12	Muh. Abdul Aziz	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	52
13	Muhamad Ibnu	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	50
14	Nova Galih	2	3	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	49
15	Nur Asih Rindhi Fatika	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	1	47
16	Ratna Ruliawati	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	4	2	53
17	Ridwan Surya Pamungkas	2	4	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	2	53
18	Rika Riwandari	2	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	53
19	Rofii Suhandi	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	1	2	2	1	51
20	Suci Indah Purnasari	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	2	54
21	Suci Rahmadani	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	1	2	4	2	55

22	Thoyyib Yoga Pratama	2	3	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	52
23	Tri Wahyuni	3	2	1	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	52
24	Tugas Dwi Febrianto	2	3	1	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	1	2	3	3	51
25	Tulus Subekti	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	56
26	Widi Hastuti	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	57
27	Windy Adiningsih	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	1	52
28	Wisnu Jaya Wardana	2	4	1	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	1	2	4	2	53
29	Wiwin Kusnawati	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	47
30	Wahyu Syahputro	2	3	2	3	3	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	2	3	2	49
Total Skor																						1526

Keterangan Tabel Siklus I

Skor: STS	= 1 x 48	= 48	Total Skor	= 1526
TS	= 2 x 214	= 428	Skor Maksimum	= 80
S	= 3 x 302	= 906	Jumlah Siswa	= 30
SS	= 4 x 36	= 144		

Rumus Rata- rata (mean):

$$x = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

X : Rata-rata/mean

$\sum Xi$: Jumlah nilai semua peserta didik

N : Jumlah peserta didik

Rumus Prosentase yang diharapkan:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : nilai Prosentase yang dicari atau yang diharapkan

R : skor mentah yang diperoleh

SM : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : bilangan tetap

$$\begin{array}{ll}
 \text{Rata-rata STS} = \frac{48}{30} = 1,6 & \text{Prosentase STS} = \frac{1,6}{80} \times 100\% = 2\% \\
 \text{Rata-rata TS} = \frac{428}{30} = 14,26 & \text{Prosentase TS} = \frac{14,26}{80} \times 100\% = 17,83\% \\
 \text{Rata-rata S} = \frac{906}{30} = 30,2 & \text{Prosentase S} = \frac{30,2}{80} \times 100\% = 37,75\% \\
 \text{Rata-rata SS} = \frac{144}{30} = 4,8 & \text{Prosentase SS} = \frac{4,8}{80} \times 100\% = 6\%
 \end{array}$$

$$\text{Rata-rata Skor Siswa} = \frac{1526}{30} = 50,86$$

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase Minat Siswa} &= \frac{R}{SM} \times 100\% \\
 &= \frac{50,86}{80} \times 100\% \\
 &= 63,58\%
 \end{aligned}$$

Lampiran 26. Skor Angket Minat Siswa Siklus II

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	Aldino Putra	3	3	3	2	4	1	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	62
2	Andaryani	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	55
3	Beni Tri Mulyanto	3	3	3	2	4	1	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	60
4	David Ridiardi	3	4	3	2	3	1	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	61
5	Emita Dewi Riyanti	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	1	3	3	3	62
6	Febriyanti Ayu Setyowati	3	3	3	3	3	1	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	61
7	Galuh Agustina	2	3	2	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	56
8	Hajar Wahyu ST	2	3	3	2	4	1	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	1	3	3	3	57
9	Handayani Eka R.	2	3	3	2	4	1	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	59
10	Indra Uncahyono	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	60
11	Lestianto Budi P	2	3	3	2	3	1	2	2	4	3	4	2	3	4	3	3	1	3	4	3	55
12	Muh. Abdul Aziz	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	62
13	Muhamad Ibnu	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	58
14	Nova Galih	2	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	56
15	Nur Asih Rindhi Fatika	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	53
16	Ratna Ruliawati	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	57
17	Ridwan Surya Pamungkas	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	60
18	Rika Riwandari	2	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	53
19	Rofii Suhandi	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	57
20	Suci Indah Purnasari	3	3	2	2	4	1	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	1	3	3	3	58
21	Suci Rahmadani	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	1	3	4	3	60

22	Thoyyib Yoga Pratama	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	58
23	Tri Wahyuni	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	57
24	Tugas Dwi Febrianto	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	59
25	Tulus Subekti	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	3	4	3	61
26	Widi Hastuti	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	62
27	Windy Adiningsih	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	57
28	Wisnu Jaya Wardana	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	64
29	Wiwin Kusnawati	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	55
30	Wahyu Syahputro	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	54
Total Skor																						1749

Keterangan Tabel Siklus II

Skor: STS	= 1 x 21	= 21	Total Skor	= 1749
TS	= 2 x 111	= 222	Skor Maksimum	= 80
S	= 3 x 366	= 1098	Jumlah Siswa	= 30
SS	= 4 x 102	= 408		

Rumus Rata- rata (mean):

$$x = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

X : Rata-rata/mean

$\sum Xi$: Jumlah nilai semua peserta didik

N : Jumlah peserta didik

Rumus prosentase yang diharapkan:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : nilai prosentase yang dicari atau yang diharapkan

R : skor mentah yang diperoleh

SM : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : bilangan tetap

Rata-rata STS	$= \frac{21}{30} = 0,7$	Prosentase STS	$= \frac{0,7}{80} \times 100\% = 0,88\%$
Rata-rata TS	$= \frac{222}{30} = 7,4$	Prosentase TS	$= \frac{7,4}{80} \times 100\% = 9,25\%$
Rata-rata S	$= \frac{1098}{30} = 36,6$	Prosentase S	$= \frac{36,6}{80} \times 100\% = 45,75\%$
Rata-rata SS	$= \frac{408}{30} = 13,6$	Prosentase SS	$= \frac{13,6}{80} \times 100\% = 17\%$

$$\text{Rata-rata Skor Siswa} = \frac{1749}{30} = 58,3$$

$$\begin{aligned} \text{Prosentase Minat Siswa} &= \frac{R}{SM} \times 100\% \\ &= \frac{58,3}{80} \times 100\% \\ &= 72,88\% \end{aligned}$$

Lampiran 27. Skor Angket Minat Siswa Siklus III

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	Aldino Putra	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	72
2	Andaryani	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	60
3	Beni Tri Mulyanto	4	4	3	2	4	1	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	70
4	David Ridiardi	4	4	4	2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	67
5	Emita Dewi Riyanti	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	67
6	Febriyanti Ayu Setyowati	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
7	Galuh Agustina	3	3	4	2	3	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	69
8	Hajar Wahyu ST	4	4	4	2	4	1	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	70
9	Handayani Eka R.	4	4	3	2	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
10	Indra Uncahyono	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	74
11	Lestianto Budi P	3	4	4	2	4	1	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	67
12	Muh. Abdul Aziz	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	65
13	Muhamad Ibnu	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	61
14	Nova Galih	4	4	3	2	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	64
15	Nur Asih Rindhi Fatika	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	64
16	Ratna Ruliawati	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	60
17	Ridwan Surya Pamungkas	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	68
18	Rika Riwandari	4	4	4	2	3	1	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	66
19	Rofii Suhandi	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	65
20	Suci Indah Purnasari	4	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	69
21	Suci Rahmadani	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	71

22	Thoyyib Yoga Pratama	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	70
23	Tri Wahyuni	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	61
24	Tugas Dwi Febrianto	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	66
25	Tulus Subekti	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	69
26	Widi Hastuti	4	4	4	3	3	1	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	68
27	Windy Adiningsih	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	61
28	Wisnu Jaya Wardana	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	72
29	Wiwin Kusnawati	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	67
30	Wahyu Syahputro	4	4	4	3	4	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	72
Total Skor																					2022	

Keterangan Tabel Siklus III

Skor: STS	= 1 x 11	= 11	Total Skor	= 2022
TS	= 2 x 34	= 68	Skor Maksimum	= 80
S	= 3 x 277	= 831	Jumlah Siswa	= 30
SS	= 4 x 278	= 1112		

Rumus Rata- rata (mean):

$$x = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

X : Rata-rata/mean

$\sum Xi$: Jumlah nilai semua peserta didik

N : Jumlah peserta didik

Rumus Prosentase yang diharapkan:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : nilai Prosentase yang dicari atau yang diharapkan

R : skor mentah yang diperoleh

SM : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : bilangan tetap

$$\begin{array}{ll}
 \text{Rata-rata STS} = \frac{11}{30} = 0,36 & \text{Prosentase STS} = \frac{0,36}{80} \times 100\% = 0,45\% \\
 \text{Rata-rata TS} = \frac{68}{30} = 2,26 & \text{Prosentase TS} = \frac{2,26}{80} \times 100\% = 2,83\% \\
 \text{Rata-rata S} = \frac{831}{30} = 27,7 & \text{Prosentase S} = \frac{27,7}{80} \times 100\% = 34,63\% \\
 \text{Rata-rata SS} = \frac{1112}{30} = 37,06 & \text{Prosentase SS} = \frac{37,06}{80} \times 100\% = 46,33\%
 \end{array}$$

$$\text{Rata-rata Skor Siswa} = \frac{2022}{30} = 67,4$$

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase Minat Siswa} &= \frac{R}{SM} \times 100\% \\
 &= \frac{67,4}{80} \times 100\% \\
 &= 84,25\%
 \end{aligned}$$

Lampiran 28. Foto Kegiatan Penelitian



Gambar 8. Tempat Penelitian SMA Veteran 1 Sukoharjo



Gambar 9. Suasana Pembelajaran Kelas XI IPS



Gambar 10. Penerapan Metode *Think Pair Share* Siklus I



Gambar 11. Penerapan Metode *Think Pair Share* Siklus II



Gambar 12. Diskusi Kelompok



Gambar 13. Media Pembelajaran (*puzzle*)



Gambar 14. Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi



Gambar 15. Siswa Mengisi Angket



Gambar 16. Wawancara dengan Guru Sejarah (Bapak Haryono, M. Pd.)



Gambar 17. Wawancara dengan Siswa